



**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR
KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Muslikhatus Sya'adah

NIM 150810101113

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR
KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi

Oleh

Muslikhatus Sya'adah

NIM 150810101113

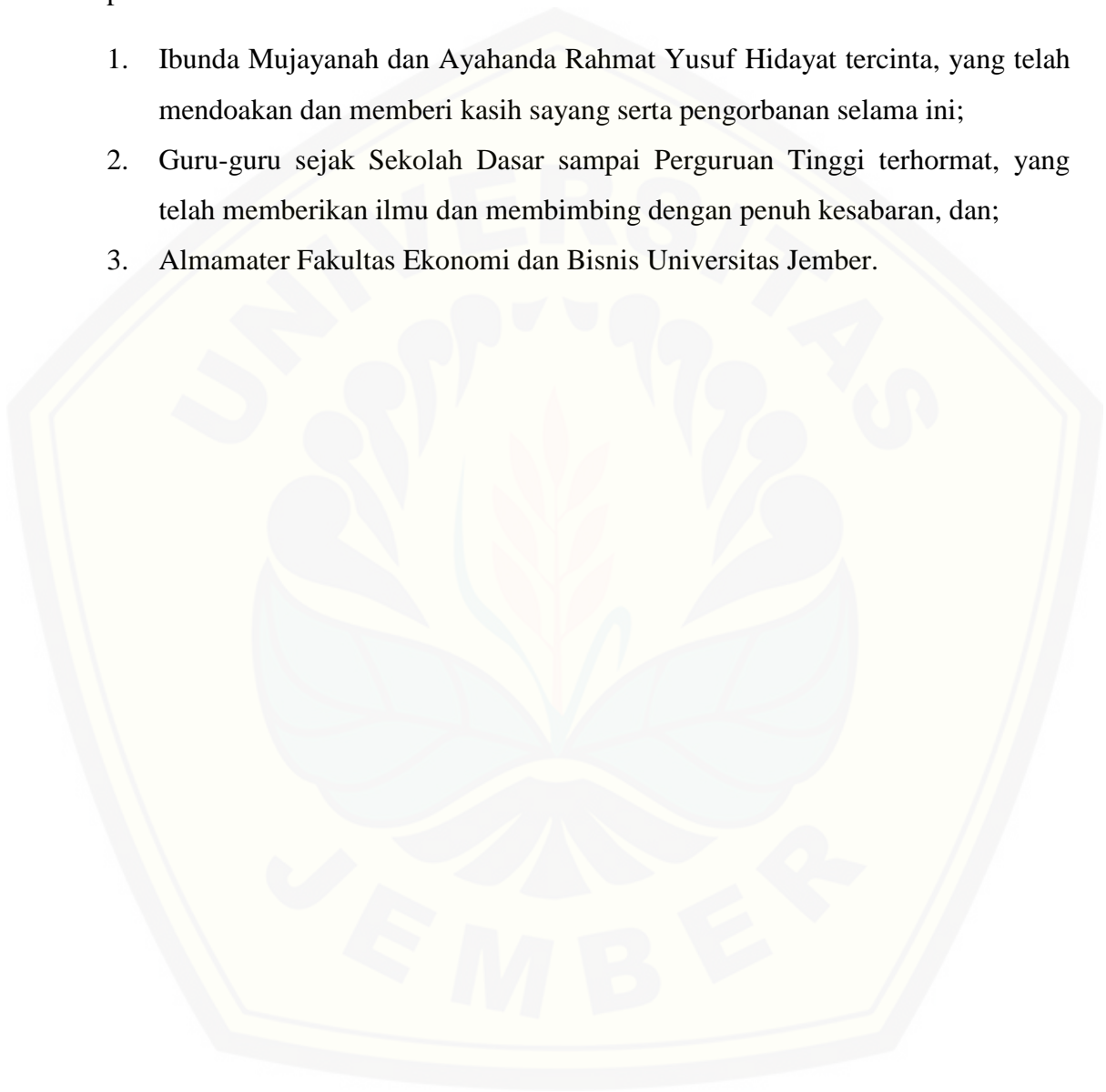
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Mujayanah dan Ayahanda Rahmat Yusuf Hidayat tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran, dan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Terjemahan Surat *Al-Ankabut* Ayat 6)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Terjemahan Surat *Al-Insyirah* Ayat 6-8)

“Doa Ibu menyelimuti setiap langkahku. Ke manapun aku pergi, dimanapun aku ditempatkan, aku bersama dengan doanya”

(Zarry Hendrik)

“*Imagination is more important better than knowledge*”

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslikhatus Sya'adah

NIM : 150810101113

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Desember 2019
Yang menyatakan,

Muslikhatus Sya'adah
NIM.150810101113

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR
KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

Oleh

Muslikhatu Sya'adah

NIM 150810101113

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Agus Luthfi, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Nama Mahasiswa : Muslikhatus Sya'adah
NIM : 150810101113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan : 12 November 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.
NIP. 196907181995122001

Dr. Agus Luthfi, M.Si.
NIP. 196505221990021001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul skripsi

**Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muslikhatus Sya'adah

NIM : 150810101113

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

5 Desember 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siswoyo Hari Santosa, M.Si. (.....)
NIP. 196807151993031001
2. Sekertaris : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001
3. Anggota : Dr. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002

FOTO 4X6

Warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP.19710727 199512 1001

***Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia***

Muslikhatu Sya'adah

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi pada suatu negara tidak terlepas dari perkembangan sektor keuangan. Sektor keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mendorong kegiatan perekonomian serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi sehingga perlu melakukan pengembangan terhadap sektor keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganalisis variabel sektor keuangan yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan periode 2000-2016. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) hasilnya menunjukkan bahwa rasio jumlah uang beredar terhadap GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan rasio kredit swasta, rasio investasi, rasio kapitalisasi pasar terhadap GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau serentak variabel perkembangan sektor keuangan berpengaruh secara terhadap GDP.

Kata Kunci : Sektor Keuangan, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Kredit Swasta, Investasi, Kapitalisasi Pasar, *Ordinary Least Square*.

Analysis Of The Influence Of Financial Sectors Development On Economic Growth In Indonesia

Muslikhatas Sya'adah

*Departement of Economics, Faculty of Economics and Business,
University of Jember*

ABSTRACT

Economic development in a country is not detached from the development of the financial sector. The financial sector has the role of repenting to increase the country's economic growth as it encourages economic activity and can spur economy growth so that it needs to develop on the financial sector. The purpose of this research is to lyat the influence of the development of the financial sector on economic growth and to line up the variables of the financial sector most dominant affecting economic growth with the period 2000-2016. This study used the usual method of least Square (OLS) results Products that the ratio of money supply to GDP affects negative and significant to economic growth and private credit ratio, investment ratio, market capitalist ratio of GDP have a positive and significant impact on economic growth. So it can be concluded that aerotest Simultan or concurrent variables of the financial sector are influential in response to GDP.

Keywords: finance sector, economic growth, total money supply, private credit, investment, market capitalist, Ordinary Least Square.

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; Muslikhatu Sya'adah; 150810101113; 2015; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sebuah negara tentu tidak akan pernah lepas dengan masalah perekonomian dalam jangka panjang yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur suatu perkembangan perekonomian negara dari waktu ke waktu. Dalam satu waktu tertentu kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang juga selalu mengalami peningkatan pada kualitas dan jumlahnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara diukur dengan pendapatan nasional riil negara tersebut (Sukirno, 2010).

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004). Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Faktor non ekonomi berupa faktor sosial, budaya dan politik bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis dibutuhkan sektor keuangan yang dapat menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang mempunyai dana lebih yang kemudian disalurkan ke masyarakat yang mempunyai peluang-peluang investasi produktif. Sektor keuangan yang memiliki perkembangan yang lambat akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga dibutuhkan suatu kebijakan dari pemerintah yang dapat memperluas sektor keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor keuangan bank maupun non-bank (pasar modal) memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan berfungsi

untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyekproyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek investasi, memonitor manajer dan mengarahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

Terdapat banyak penelitian yang telah menunjukkan hubungan antara sektor keuangan terhadap pertumbuhan. Diantaranya Kar dan Pentecost (2000) yang menyatakan terdapat hubungan kausalitas dua arah dalam jangka panjang dan jangka pendek antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan mempunyai hubungan kasualitas dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap rasio tabungan terhadap GDP dan rasio kredit domestik terhadap GDP, dan hanya mempunyai hubungan kausalitas dalam jangka panjang terhadap rasio kredit yang disalurkan kepada sektor swasta terhadap GDP. Hasiholan (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas Granger dua arah antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Serta hubungan kausalitas Granger dari perkembangan sektor keuangan ke arah volatilitas ekonomi dalam jangka pendek. Abdurahman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada sektor swasta berpengaruh signifikan terhadap GDP riil, berhasilnya reformasi keuangan sejak 1983 dibuktikan oleh peningkatan yang besar dalam rasio tabungan, kredit dan investasi terhadap GDP. Hasil penelitian ini adalah perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi (*supply-leading*).

Tujuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam pertanyaan empiris yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan *R-Squarred* dari estimasi *Ordinary Least Squares* menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, kredit swasta, investasi, market kapitalisasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi tersebut menunjukkan nilai *R-Squarred* yaitu 0,925097 hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat adanya hubungan yang mempengaruhi antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dipaparkan jika terdapat perubahan secara dinamis pada setiap variabel, sehingga tidak dapat dipastikan bagaimana kondisi jumlah uang beredar, kredit swasta, investasi, market kapitalisasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia di masa yang akan datang. Hasil tersebut sesuai dengan adanya perubahan ekonomi global yang terjadi dari waktu ke waktu. Berdasarkan dari hasil estimasi regresi linear dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* menunjukkan terdapat pengaruh jumlah uang beredar, kredit swasta, investasi, market kapitalisasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meskipun mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan ekonomi global.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang membawa dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Agus Luthfi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
5. Bapak M. Abd. Nasir, S.E. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan bantuan, dukungan, saran, motivasi, dan inspirasi *thinking out the box* sehingga mendapatkan pembelajaran dan pengalaman;
6. Bapak Adhitya Wardhono, S.E., M.SC., Ph.D. terima kasih atas inspirasi, motivasi, bantuan, dan dukungan yang tidak pernah lelah;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

8. Ibunda Mujayanah dan Ayahanda Rahmat Yusuf Hidayat terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini, you are my support system;
9. Kakak Sri Wahyuni, Luki Silvia Nigrum, dan kakak ipar Nurul Hadi, Furqon Yunus, serta keponakan Nabil, Ian, Nayya, Zahra beserta seluruh keluarga besar, terimakasih atas doa, kasih sayang serta dukungan yang tidak pernah lelah;
10. Sahabat-sahabatku Niken, Fegi, Khotim, Nanda, Reta, Intan, Leni, Robby, Muhib, Lahul, Bahol terimakasih untuk semua cerita atas kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah;
11. Teman-teman KKN 274 Desa Jangur;
12. Teman-teman seperjuangan Konsentrasi Moneter Angkatan 2015;
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurna tugas akhir ini.

Jember, 1 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Teori Jumlah Uang Beredar dan Permintaan Uang.....	10
2.1.3 Teori Investasi	11
2.1.4 Teori Kredit	12
2.1.5 Sektor Keuangan	12
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Deskripsi Variabel Penelitian	27
3.3 Metode Analisis Data	28
3.4 Uji Statistik	29
3.4.1 Uji F.....	29
3.4.2 Uji t.....	30
3.5 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.1 Uji Heteroskedastisitas	33

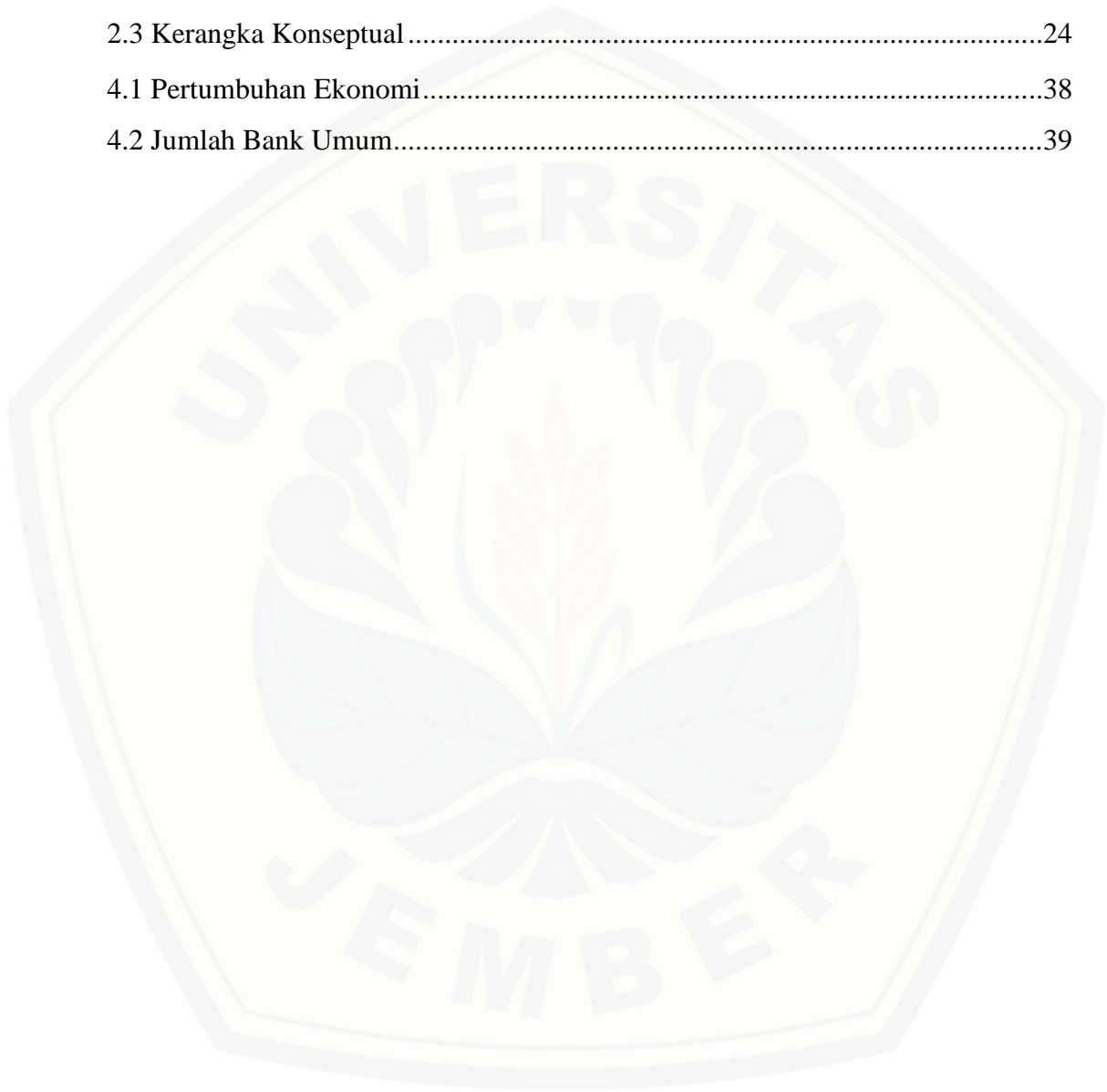
3.5.2 Uji Autokorelasi	33
3.5.3 Uji Multikolinieritas	34
3.5.4 Uji Linieritas	34
3.5.5 Uji Normalitas	35
3.6 Kelemahan Metode <i>Ordinary Least Square</i>	35
3.7 Definisi Operasional	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	38
4.2 Konfigurasi Sektor Keuangan	39
4.2.1 Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia.....	39
4.2.2 Perkembangan Sektor Keuangan Setelah Krisis 1997/98.....	40
4.2.3 Sektor Keuangan Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan.....	42
4.3 Analisis Model Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	44
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3.2 Hasil Estimasi Ordinary Least Square	45
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4 Diskusi Hasil Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	56
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum di Indonesia.....	2
1.2 Tabel Pertumbuhan GDP Indonesia.....	3
4.1 Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, Standart Deviasi dari Masing masing Variabel	44
4.2 Hasil Estimasi OLS Model 3.1	46
4.3 Hasil Estimasi OLS Model 3.2	47
4.4 Hasil Estimasi OLS Model 3.3	48
4.5 Hasil Estimasi OLS Model 3.4	50
4.6 Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Model 3.1.....	51
4.7 Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Model 3.2.....	53
4.8 Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Model 3.3.....	54
4.9 Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik pada Model 3.4.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual	24
4.1 Pertumbuhan Ekonomi	38
4.2 Jumlah Bank Umum	39



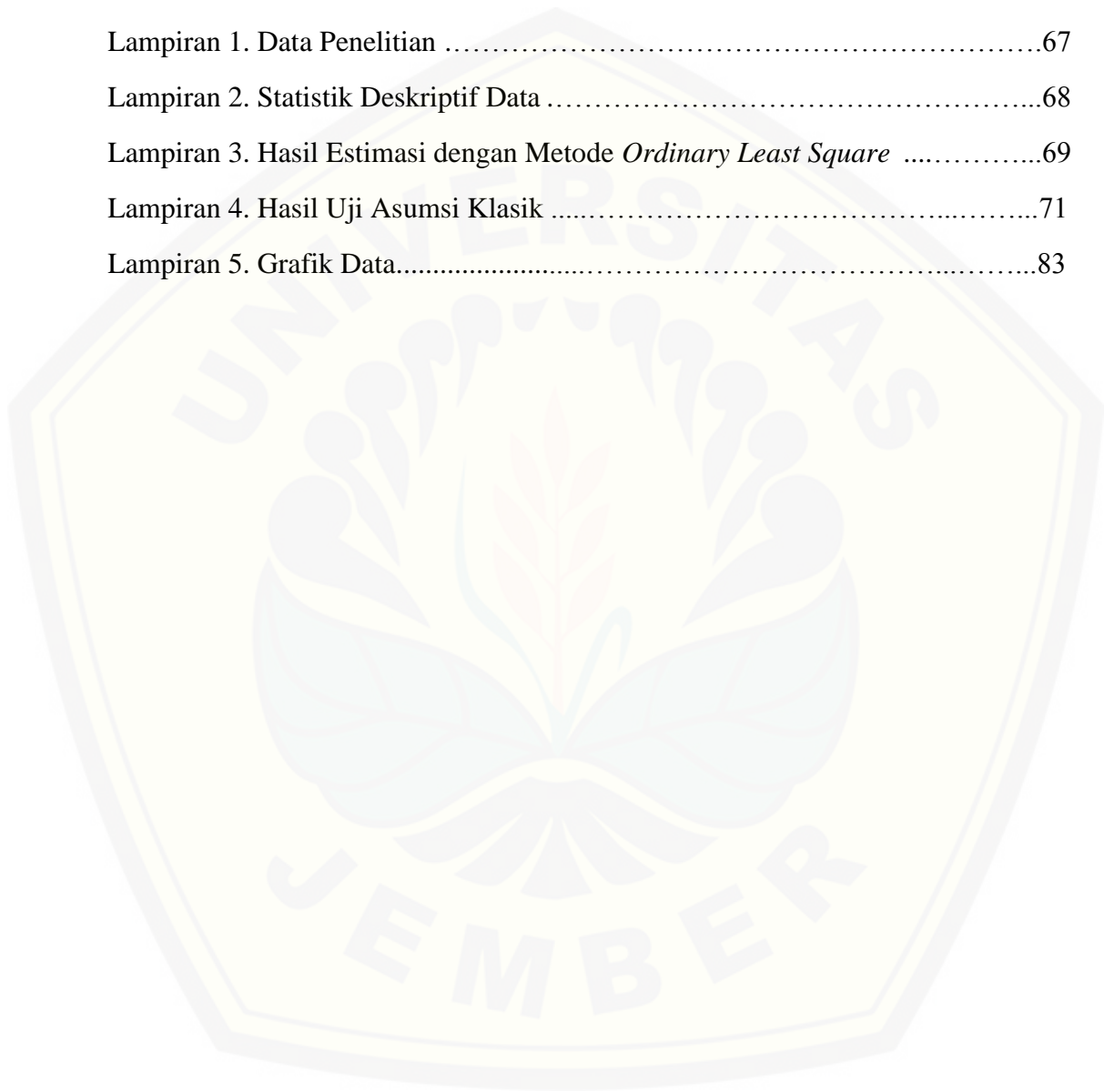
DAFTAR ISTILAH



AFTA	: <i>Asean Free Trade Association</i>
APBN	: Anggaran
BI	: Bank Indonesia
BLUE	: <i>Blue Linier Unbiased Estimation</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DFID	: <i>Department For International Development</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
OLS	: <i>Ordinary Least Squares</i>
PAKJAN	: Paket Januari
PAKJUN	: Paket Juni
PAKMEI	: Paket Mei
PAKTO	: Paket Oktober

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian	67
Lampiran 2. Statistik Deskriptif Data	68
Lampiran 3. Hasil Estimasi dengan Metode <i>Ordinary Least Square</i>	69
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	71
Lampiran 5. Grafik Data.....	83



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada suatu negara tidak terlepas dari perkembangan sektor keuangan. Sektor keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mendorong kegiatan perekonomian serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan sektor keuangan memiliki kemampuan dalam memobilisasi tabungan masyarakat dalam perbankan yang nantinya akan disalurkan kembali kepada peminjam dengan cara diberikan kredit sehingga secara tidak langsung dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, adanya ketidaksempurnaan informasi tercermin dari tingginya biaya-biaya transaksi dan biaya-biaya informasi sehingga jika sektor keuangan berfungsi secara efisien maka hal tersebut dapat di minimalisasi dalam pasar keuangan.

Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis dibutuhkan sektor keuangan yang dapat menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang mempunyai dana lebih yang kemudian disalurkan ke masyarakat yang mempunyai peluang-peluang investasi produktif. Sektor keuangan yang memiliki perkembangan yang lambat akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga dibutuhkan suatu kebijakan dari pemerintah yang dapat memperluas sektor keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1980an terdapat suatu kebijakan deregulasi pada sektor keuangan yaitu Paket Juni (PAKJUN) 1983 dan Paket Oktober (PAKTO) 1988. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya deregulasi pada berbagai sektor perekonomian termasuk sektor keuangan karena pada saat itu harga minyak mengalami penurunan sehingga mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia. Pendapatan dari minyak menurun dan pemerintah membutuhkan mobilisasi dana dari dalam negeri untuk membiayai pembangunan. Dengan demikian, kondisi tersebut melatarbelakangi deregulasi pada sektor keuangan (Miskhin, 2008).

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia dilatarbelakangi oleh kebijakan deregulasi yaitu Paket Juni (PAKJUN) 1983, Paket Oktober (PAKTO) 1988, Paket Januari (PAKJAN) 1990, Paket Februari 1991, dan Paket Mei (PAKMEI) 1993. Dalam perkembangan terakhir yaitu tahun 2015 sektor keuangan tengah mempersiapkan diri dalam menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Association*) dimana bank-bank dikawasan ASEAN akan beroperasi di Indonesia. Jumlah bank maupun kantor bank akan mengalami peningkatan yang pesat serta tuntutan pasar mendorong tingkat kompetitif industri perbankan sehingga efisiensi dan kesehatan perbankan merupakan hal yang penting.

Setelah diberlakukannya kebijakan Pakmei 1993 jumlah bank mengalami peningkatan setelah periode krisis 1997-1998. Tahun 1999-2013 pada Tabel 1.1 terjadi penurunan jumlah bank, dan sebaliknya terjadi kenaikan pada jumlah kantor. Adanya penurunan jumlah bank disebabkan oleh adanya pencabutan ijin usaha dan merger bank.

Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum di Indonesia (1997-2017)

Kelompok Bank	Bank Pemerintah		BPD		BUSN		Bank Asing / Campuran	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
1997	7	1772	27	812	144	4887	44	99
1998	7	1875	27	822	130	4858	44	106
1999	5	1853	27	825	92	3581	44	93
2000	5	1736	26	826	81	3837	49	110
2001	5	1807	26	857	80	3988	39	113
2002	5	1885	26	909	76	4093	34	114
2003	5	2072	26	1003	76	4529	34	126
2004	5	2112	26	1064	72	4635	31	128
2005	5	2171	26	1107	71	4822	30	136
2006	5	2548	26	1217	71	5154	29	191
2007	5	2765	26	1205	71	5472	28	238
2008	5	3134	26	1310	68	6071	25	353
2009	4	3854	26	1358	65	7157	26	468
2010	4	4189	26	1413	67	7739	25	499
2011	4	4362	26	1479	66	8547	25	466
2012	4	5363	26	1636	66	9094	24	456
2013	4	16637	26	2044	66	8082	24	469
2014	4	17430	26	3524	67	11388	22	297
2015	4	17809	26	3781	66	10912	22	361
2016	4	18106	27	4052	63	10126	22	446
2017	4	18262	27	4130	63	9505	21	388

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia)

Perkembangan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah bank maupun kantor bank. Sebelum tahun 2000 jumlahnya tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Namun sejak tahun 2001 jumlah bank maupun kantor bank mengalami peningkatan yang cukup cepat. Pada tahun 2000 perekonomian Indonesia mulai memasuki fase pemulihan hal tersebut diiringi oleh pertumbuhan ekonomi yang mulai mengalami peningkatan dan rata-rata telah mencapai angka 5,4 persen pertahun yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Tabel Pertumbuhan GDP Indonesia (2000-2017)

Tahun	Persen	Tahun	Persen	Tahun	Persen	Tahun	Persen
2000	4,92	2005	5,69	2010	6,22	2015	4,88
2001	3,64	2006	5,50	2011	6,17	2016	5,03
2002	4,50	2007	6,35	2012	6,03	2017	5,07
2003	4,78	2008	6,01	2013	5,56		
2004	5,03	2009	4,63	2014	5,01		

(Sumber: World Bank, diolah)

Dalam ruang lingkup kebijakan makroekonomi, sektor keuangan menjadi alat transmisi kebijakan moneter. Dengan demikian, *shock* yang dialami sektor keuangan juga mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Terdapat beberapa dampak yang dihasilkan dari *shock* dalam pasar keuangan terhadap transmisi kebijakan moneter. Pertama, gejala dimana proses pengkonversian surat berharga menjadi mata uang yang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dan yang kedua gejala dimana proses pembentukan aset yang tidak likuid atau sekelompok aset melalui mekanisme keuangan menjadi surat-surat berharga dalam bentuk inovasi produk-produk keuangan, menyebabkan definisi, cakupan dan perilaku jumlah uang beredar mengalami perubahan. Gejala ini berpeluang menciptakan ketidakstabilan hubungan antara harga (inflasi), uang beredar dan mengurangi kemampuan bank sentral dalam mengendalikan besaran moneter. Kedua, semakin berkembangnya sektor keuangan mendorong kecenderungan terjadinya pelepasan keterkaitan antara sektor moneter dan sektor riil. Konsekuensinya, kausalitas antara variabel-variabel moneter dan berbagai variabel di sektor riil menjadi semakin kompleks dan sulit diprediksi. Fungsi

permintaan uang yang dipergunakan sebagai salah satu alat manajemen moneter kurang stabil perilakunya (Inggrid, 2006).

Pada perkembangan sektor keuangan terdapat empat perhitungan. Pertama, rasio dari kewajiban lancar dari sistem keuangan terhadap GDP, yang dimaksud kewajiban lancar adalah M3, tetapi apabila M3 tidak bisa didapatkan maka dapat menggunakan M2. Kedua, rasio dari *deposit money bank domestic asset* dibagi dengan *deposit money bank domestic asset* ditambah dengan *central bank domestic asset* yang menggambarkan institusi keuangan yang lebih spesifik. Ketiga, rasio kredit dari sektor swasta non keuangan dibagi dengan total kredit domestik. Keempat, rasio kredit sektor swasta non-keuangan dibagi dengan GDP (King dan Levine, 1993). Semakin kecil rasio tersebut maka semakin dangkal sektor keuangan suatu negara. Semakin besar rasio tersebut maka semakin dalam atau semakin berkembang juga sektor keuangan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan memiliki sektor yang dalam apabila rasio M2 terhadap GDP lebih besar dari dua puluh persen, dan sektor keuangan dikatakan dangkal apabila rasio M2 terhadap GDP lebih kecil dari dua puluh persen (Aizenman dan Crichton, 2006). Penggunaan rasio tersebut merupakan rasio yang paling umum untuk mengukur perkembangan sektor keuangan suatu negara.

Terdapat empat kemungkinan yang terjadi dalam hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertama, tidak adanya hubungan antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi mendorong perkembangan sektor keuangan. Ketiga, perkembangan sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Keempat, dalam jangka pendek perkembangan sektor keuangan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Graff, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio jumlah uang beredar terhadap *Gross Domestic Product* (M2/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio kredit swasta terhadap *Gross Domestic Product* (CPS/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio investasi terhadap *Gross Domestic Product* (INV/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio market kapitalisasi terhadap *Gross Domestic Product* (AMC/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio jumlah uang beredar terhadap *Gross Domestic Product* (M2/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio kredit swasta terhadap *Gross Domestic Product* (CPS/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio investasi terhadap *Gross Domestic Product* (INV/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio market kapitalisasi terhadap *Gross Domestic Product* (AMC/GDP) dalam perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

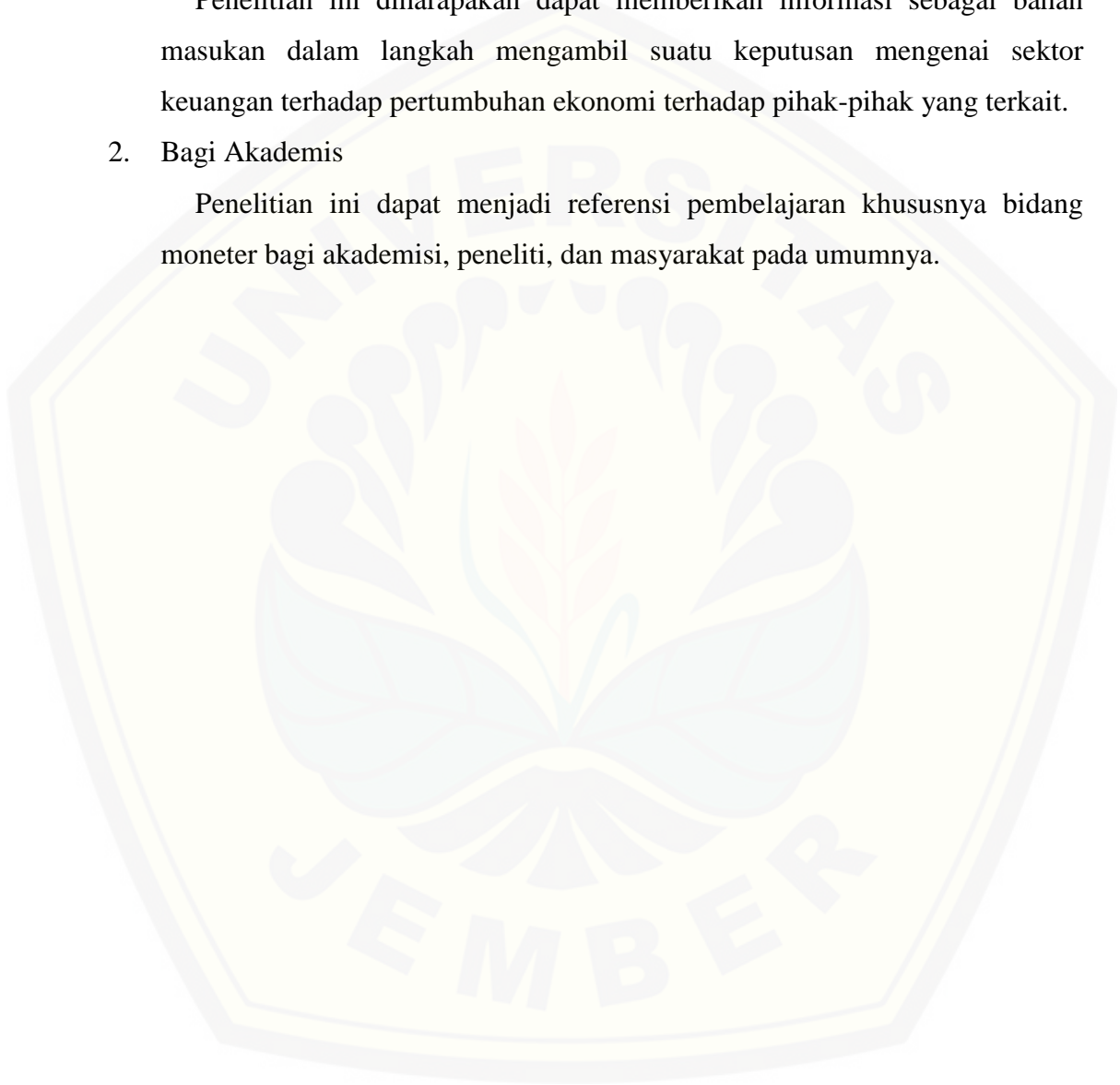
Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam langkah mengambil suatu keputusan mengenai sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pihak-pihak yang terkait.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran khususnya bidang moneter bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat pada umumnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004). Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Faktor nonekonomi berupa faktor sosial, budaya dan politik bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana Produk Domestik Bruto riil per kapita meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita (Salvatore, 1997). Sasaran berupa kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan riil per kapita merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengalokasian sumber-sumber produksi.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

Teori Harrod-Domar menganalisis hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan dengan menyimpulkan adanya hubungan ekonomi langsung

antara besarnya stok modal keseluruhan (K) dengan GNP (Y), yang diformulasikan sebagai rasio modal terhadap *output* (*capital/output ratio* = COR). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula *output* yang dapat dihasilkan (Todaro, 2004)

Secara sederhana, teori Harrod-Domar dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (2.1)$$

tingkat pertumbuhan GNP ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s) serta rasio modal-*output* nasional (k). Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan berbanding lurus dengan rasio tabungan dan berbanding terbalik terhadap rasio modal-*output* dari suatu perekonomian.

Pada model pertumbuhan Harrod-Domar didasarkan pada beberapa asumsi yaitu :

1. Ada hubungan langsung antara total stok modal (K) dengan pendapatan nasional atau output (Y) sehingga setiap tambahan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan arus output nasional.
2. Rasio tabungan nasional (s) merupakan bagian tertentu dari output nasional yang selalu ditabung dan jumlah investasi baru ditentukan oleh tabungan.
3. Model ini mengasumsikan skala hasil tetap.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik (Solow-Swan)

Teori pertumbuhan ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan (Mankiw, 2000). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.

Menurut teori ini, rasio modal terhadap *output* (*capital/output ratio* = COR) dapat berubah dan bersifat dinamis. Untuk menciptakan sejumlah *output*

tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu.

Teori pertumbuhan Solow-Swan dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Q_t = T_t^a \cdot K_t \cdot L_t^b \quad (2.2)$$

Keterangan:

Q_t = tingkat produksi pada tahun t

T_t = tingkat teknologi pada tahun t

K_t = jumlah stok barang modal pada tahun t

L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun t

a = penambahan output yang diciptakan oleh penambahan satu unit modal

b = penambahan output yang diciptakan oleh penambahan satu unit tenaga kerja

Nilai T_t , a dan b bisa diestimasi secara empiris, tetapi pada umumnya nilai a dan b ditentukan besarnya dengan menganggap bahwa $a+b = 1$ yang berarti bahwa a dan b nilainya sama dengan produksi batas dari masing-masing faktor produksi tersebut. Dengan kata lain, nilai a dan b ditentukan dengan melihat peranan tenaga kerja dan modal dalam menciptakan *output*.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Menurut Adam Smith, pemupukan modal harus dilakukan lebih dahulu daripada pembagian kerja, sebagai syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi, dengan demikian permasalahan pembangunan secara luas yaitu kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal (Jhingan, 2004). Modal tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat, dengan adanya akumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan masyarakat, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, sehingga modal memiliki persamaan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2002).

2.1.2. Teori Jumlah Uang Beredar dan Permintaan Uang

Pengertian uang dalam arti sempit adalah uang kertas dan uang logam yang ada ditangan masyarakat. Para ekonom klasik cenderung mengartikan uang beredar sebagai *currency* (uang tunai/ uang kartal), karena uang inilah yang benar-benar merupakan daya beli yang langsung bisa digunakan. Uang beredar yang di definisikan sebagai uang kartal ditambah uang giral disebut uang dalam arti sempit atau *narrow money*, dan biasanya digunakan simbol M1.

$$M1 = C + DD \quad (2.3)$$

C = *Currency* (uang kartal)

DD = *Demand Deposit* (uang giral)

Seperti halnya dengan definisi uang beredar dalam arti sempit yaitu uang kartal dan uang giral, maka uang giral disini hanya mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank umum. Sedangkan saldo rekening koran milik bank pada bank lain atau pada bank sentral ataupun saldo rekening milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam *demand deposit*. Pengertian M1 bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung digunakan untuk pembayaran bisa diperluas, diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai dan cek untuk menggunakannya. Menurut Milton Friedman, kekayaan semacam ini *temporary abodes of purchasing power* atau “tempat menginap” sementara bagi daya beli. Uang beredar bisa diperluas atau disebut juga dengan M2 yang diartikan sebagai M1 ditambah deposito berjangka dan saldo tabungan milik tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

$$M2 = M1 + TD + SD \quad (2.4)$$

TD = *Time Deposits* (deposito berjangka)

SD = *Savings Deposits* (saldo tabungann)

Definisi uang beredar yang lebih luas lagi adalah M3, yang mencakup semua *Time Deposits* dan *Savings Deposits*, besar kecil rupiah atau dollar milik penduduk pada bank atau lembaga keuangan non bank.

$$M3 = M1 + QM \quad (2.5)$$

Jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh kebijakan bank sentral tetapi juga oleh perilaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (Mankiw, 2006).

2.1.3 Teori Invetasi

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP, investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (stock) kapital (Nopirin, 1987). Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan investasi dalam bentuk saham. Investor dapat menawarkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Jumlah barang-barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Agar proyek investasi menguntungkan, hasilnya (penerimaan dari kenaikan produksi barang dan jasa masa depan) harus melebihi biayanya (pembayaran untuk dana pinjaman). Jika suku bunga meningkat dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun (Mankiw, 2006).

Pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi adalah komponen GDP yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Ada tiga jenis pengeluaran investasi yaitu, investasi tetap bisnis mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi (Mankiw, 2006).

2.1.4 Teori Kredit

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Terdapat dua macam fungsi pokok dari kredit, yaitu :

- 1) Membantu perniagaan karena meniadakan keharusan menyelenggarakan barter. Produksi dan distribusi barang-barang merupakan suatu proses kompleks yang mencakup aneka macam aktivitas yang meliputi pertukaran harta kekayaan dan hak milik atas landasan-landasan kredit.
- 2) Menyalurkan tabungan dalam bentuk investasi produktif, hingga memajukan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha dapat meminjam tabungan dan mengembalikannya ke dalam arus pendapatan melalui investasi dalam bentuk pabrik-pabrik, peralatan dan riset.

Bank-bank sering memberikan kredit-kredit perusahaan, karena kredit-kredit demikian digunakan untuk membiayai transaksi-transaksi yang selesai dalam jangka waktu tertentu sehingga mereka dapat dilunasi dari hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development*.

2.1.5 Sektor Keuangan

1. Pengertian Sektor Keuangan

Menurut DFID (*Department For International Development*) (2004) sektor keuangan adalah seluruh perusahaan besar atau kecil, lembaga formal dan informal di dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, meliputi segala hal mengenai perbankan, bursa saham (*stock exchanges*), asuransi, *credit unions*, lembaga keuangan mikro dan pemberi

pinjaman (*money lender*). Perantara keuangan tersebut mempunyai lima fungsi dasar menurut DFID (2004), yaitu memobilisasi tabungan, mengelola risiko, memperoleh informasi tentang peluang-peluang investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

1) Memobilisasi tabungan

Adanya fasilitas tabungan memungkinkan rumah tangga untuk menyimpan uang mereka di tempat yang aman, dan menyalurkan uangnya untuk kegiatan produktif (dipinjamkan kepada orang lain atau perusahaan untuk membiayai investasi) sehingga akan meningkatkan akumulasi modal dan memacu perkembangan sektor swasta.

Kurangnya akses terhadap fasilitas tabungan menyebabkan seseorang menyimpan dalam bentuk aset fisik seperti perhiasan, atau menyimpan tabungannya di rumah. Cara menyimpan seperti ini menyebabkan tabungan tidak dapat digunakan secara produktif, padahal tabungan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi. *Return on investment* dapat menciptakan tingkat pengembalian yang positif untuk penabung, yang akhirnya dapat meningkatkan jumlah tabungan.

Dengan memobilisasi tabungan akan meningkatkan ketersediaan kredit. Kredit juga diperuntukkan untuk membiayai investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan akumulasi sumber daya manusia. Oleh karena itu, mobilisasi tabungan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan adanya peningkatan investasi, produktivitas dan sumber daya manusia.

2) Mengelola risiko

a. Risiko likuiditas. Banyak perusahaan membutuhkan modal jangka menengah sampai jangka panjang, sedangkan banyak investor (*saver*) lebih memilih untuk melakukan penarikan tabungan atau memindahkan ke peluang investasi lainnya, maka sewaktu-waktu timbul kebutuhan mereka untuk mencairkan tabungannya. Bank dan lembaga perantara keuangan yang lain memegang banyak tabungan milik rumah tangga, dan karena investor biasanya tidak akan mau menarik

uangnya pada saat yang bersamaan, maka hal ini memungkinkan lembaga perantara keuangan untuk menyediakan modal untuk investasi jangka panjang dan likuiditas untuk investor.

b. Diversifikasi risiko. Berinvestasi hanya di satu proyek akan lebih berisiko daripada berinvestasi di bermacam-macam proyek. Pada umumnya investor tidak menyukai risiko, maka lembaga perantara keuangan memfasilitasi diversifikasi risiko (bank dan bursa saham) sehingga memungkinkan investasi dialokasikan ke proyek yang lebih berisiko dengan tingkat pengembalian keseluruhan yang lebih tinggi. Hal ini turut meningkatkan tingkat pengembalian investasi (*return*) secara keseluruhan dan meningkatkan alokasi modal, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi sistem keuangan dapat mengurangi diversifikasi risiko sehingga dapat mempercepat perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.

3) Memperoleh informasi tentang peluang-peluang investasi

Informasi tentang investasi dan alokasi sumber daya sangat penting bagi seorang investor. Seorang investor tidak mungkin memiliki waktu, kapasitas, maupun cara mengumpulkan dan melakukan proses informasi terhadap semua peraturan perusahaan, manajer dan kondisi perekonomian. Sebagai akibatnya biaya informasi yang tinggi mampu menyimpan aliran modal yang nilai manfaatnya sangat tinggi. Kemampuan memperoleh serta memproses informasi mungkin memiliki implikasi yang sangat penting terhadap pertumbuhan.

Pemantauan manajemen dan pengendalian perusahaan di samping pengurangan biaya perolehan informasi sebelumnya, perjanjian keuangan, pasar dan para perantara, dengan mengetahui informasi yang lengkap akan mengurangi suatu aktifitas pemantauan dari manajer maupun perusahaan terhadap kebijakan yang telah dilakukan. Sebagai contoh, pemilik perusahaan akan membuat suatu aturan pengelolaan keuangan dengan maksud untuk mendorong para manajer untuk mengelola lebih baik demi kepentingan perusahaan. Sebagai perbandingan, dengan pemahaman yang sederhana, hal ini penting sebagai informasi tentang perusahaan sehingga pihak luar mengetahui berapa tingkat pengembalian proyek tersebut (*Return On Investment*).

4) Memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan

Kemampuan lembaga perantara keuangan untuk memonitor kinerja dari suatu perusahaan (yang menyangkut kepentingan dari banyak investor) dan untuk menggunakan kontrol perusahaan, dapat menjamin bahwa para investor menerima tingkat pengembalian yang mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut (menjamin bahwa mereka tidak ditipu oleh manajer perusahaan karena keterbatasan informasi yang dimiliki para investor), serta menciptakan hak insentif bagi para manajer dari perusahaan untuk bekerja dengan baik. Oleh karena itu, pengaturan keuangan yang meningkatkan kontrol perusahaan dapat meningkatkan akumulasi kapital dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (melalui perbaikan alokasi kapital).

5) Memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa

Sektor keuangan memfasilitasi transaksi dalam perekonomian, baik secara fisik melalui penyediaan jasa lalu lintas pembayaran, dan melalui pengurangan biaya informasi. Kemudahan pertukaran barang dan jasa keuangan serta biaya transaksi yang rendah dapat meningkatkan spesialisasi, inovasi, teknologi, dan pertumbuhan ekonomi.

Perantara keuangan bertujuan untuk memindah orang-orang yang memiliki kelebihan dana dengan orang-orang yang memiliki kekurangan dana (Miskhin, 2008), sehingga menjadi sumber penting pendanaan perusahaan dibandingkan pasar keuangan lainnya. Ada dua faktor penting mengapa lembaga keuangan dan pendanaan tidak langsung menjadi penting pada pasar keuangan. Pertama, biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam transaksi keuangan. Kedua, informasi asimetris merupakan kelangkaan informasi yang menimbulkan masalah pada sistem keuangan dalam dua kondisi yaitu sebelum transaksi dilakukan (*adverse selection*) dan sesudah transaksi dilakukan (*moral hazard*). Pasar keuangan menjadi penting akibat masalah *adverse selection* dan *moral hazard* yang timbul akibat informasi asimetri. Masalah tersebut dapat dihindari dengan cara mengalihkan dana dari penabung menjadi dana pada aset produktif. Pasar keuangan terbagi menjadi dua yaitu, pasar keuangan bank dan non bank.

a. Perbankan

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank merupakan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut jenisnya bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum merupakan bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yaitu melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan lemah atau kecil, pengembangan ekspor migas, pengembangan perumahan dan lain-lain. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain.

b. Non Bank (Pasar Modal)

Pasar modal adalah pasar dimana utang jangka panjang (pada umumnya yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun) dan instrumen equitas diperdagangkan (Miskhin, 2009). Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Melakukan transaksi di pasar modal terdapat barang yang diperjualbelikan atau yang disebut juga dengan instrumen pasar modal yaitu bentuk surat-surat berharga yang bersifat kepemilikan atau bersifat utang.

Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Oleh karena itu para investor dapat menyalurkan dananya dalam bentuk saham maupun obligasi yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang menerima dana sehingga dapat mempengaruhi produksi perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pasar modal dapat mendorong tumbuhnya stok modal yang dimiliki suatu negara.

Pertumbuhan stok modal ini mendukung investasi riil, dan karena investasi riil merupakan faktor penggerak pertumbuhan ekonomi, maka secara logis bahwa pasar modal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui proses alokasi modal yang efisien. Perantara keuangan memiliki kemampuan untuk memobilisasi tabungan masyarakat, membantu evaluasi proyek-proyek investasi, mengelola risiko, memonitor manager dan melayani transaksi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, 2017).

3. Perkembangan Sektor Keuangan

Menurut DFID (*Department For International Development*) (2004) sektor keuangan disebut berkembang jika memenuhi beberapa kondisi. Pertama, Efisiensi dan kekompetitifan sektor keuangan semakin meningkat. Kedua, cakupan pelayanan keuangan yang tersedia semakin meningkat. Ketiga, diversifikasi lembaga keuangan semakin meningkat. Keempat, jumlah uang yang diperantarakan melalui sektor keuangan semakin meningkat. Kelima, tingkat pengalokasian modal oleh lembaga keuangan kepada badan usaha swasta dengan merespon sinyal pasar (dibanding pinjaman langsung pemerintah dari bank pemerintah) semakin meningkat. Keenam, peraturan dan stabilitas sektor keuangan semakin meningkat

Perkembangan dalam rasio aset keuangan terhadap GDP menunjukkan perkembangan atau kedalaman sektor keuangan (*financial deepening*) suatu negara. Perkembangan yang semakin kecil dalam rasio tersebut menunjukkan semakin dangkal sektor keuangan suatu negara. Sebaliknya semakin besar dalam rasio tersebut menunjukkan semakin dalam sektor keuangan suatu negara. Dalam hal ini semakin besar rasio jumlah uang beredar terhadap GDP menunjukkan semakin efisien sistem keuangan dalam memobilisasi dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendalaman keuangan semakin besar penggunaan uang dalam perekonomian dan semakin besar serta semakin meluas kegiatan lembaga keuangan maupun pasar uang. Ukuran *financial deepening* suatu negara ditunjukkan oleh rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (*financial asset*) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi

rasionya mempunyai arti bahwa penggunaan uang dalam perekonomian suatu negara semakin dalam. Semakin tinggi pendalaman keuangan semakin besar penggunaan uang dalam perekonomian dan semakin besar serta semakin meluas kegiatan lembaga keuangan maupun pasar uang. Penggunaan rasio ini dikarenakan merupakan rasio paling umum yang digunakan untuk mengukur perkembangan sektor keuangan suatu negara. Hasil rasio ini akan menunjukkan rasio penggunaan M2 untuk menghasilkan setiap GDP. Indikator *financial deepening* (M2/GDP) mengukur peranan sistem keuangan dalam memobilisasi tabungan. Financial deepening juga dikenal dengan istilah tingkat monetisasi.

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan sektor keuangan. Beberapa indikator tersebut seperti indikator kuantitatif, indikator struktural, indikator harga sektor keuangan, indikator skala produk dan indikator biaya transaksi. Di antara indikator-indikator tersebut, indikator kuantitatif merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan sektor keuangan suatu negara. Berkaitan dengan indikator kuantitatif untuk melihat perkembangan sektor keuangan dalam pembangunan, maka perkembangannya dapat diukur dengan menggunakan rasio antara aset keuangan dalam negeri terhadap GDP (seperti rasio M1/GDP, M2/GDP, M3/GDP, M4/GDP) (Lynch, 1996).

Berkaitan dengan perkembangan sektor keuangan, terdapat beberapa tahap perkembangan sektor keuangan. Pertama, sektor keuangan mulai mengalami perkembangan. Kedua, sektor perbankan semakin memegang peranan penting dalam penyaluran kredit dibandingkan dengan bank sentral. Ketiga, semakin berkembangnya sektor keuangan nonbank, seperti asuransi, dana pensiun dan lembaga pembiayaan, dan keempat, semakin berkembangnya bursa saham (Levine, 1999)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Kar dan Pentecost (2000) meneliti hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Turki dengan menggunakan uji kausalitas Granger dalam kerangka analisis kointegrasi dan *Vector Error Correction Model* (VECM) selama periode tahun 1963-1995. Proksi dari perkembangan sektor keuangan yang digunakan adalah rasio monetisasi, rasio tabungan terhadap GDP, rasio kredit yang disalurkan kepada sektor swasta terhadap GDP, dan rasio kredit domestik terhadap GDP. Hasil penelitiannya terdapat hubungan kausalitas dua arah dalam jangka panjang dan jangka pendek antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap rasio tabungan terhadap GDP dan rasio kredit domestik terhadap GDP, dan hanya mempunyai hubungan kausalitas dalam jangka panjang terhadap rasio kredit yang disalurkan kepada sektor swasta terhadap GDP.

Penelitian Hasiholan (2003) menganalisis kausalitas terhadap hubungan antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan dan volatilitas ekonomi di Indonesia selama periode 1983-2000. Volatilitas ekonomi menggunakan standar-deviasi dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH). Uji kausalitas dilakukan dengan menggunakan uji kausalitas Granger dalam kerangka analisis kointegrasi dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas Granger dua arah antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Serta hubungan kausalitas Granger dari perkembangan sektor keuangan ke arah volatilitas ekonomi dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman (2003) menguji kembali peran sektor perbankan sejak periode liberalisasi perbankan tahun 1983 hingga menjelang terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 dalam mendorong kinerja perekonomian Indonesia. Penelitiannya menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kredit yang disalurkan kepada sektor swasta berpengaruh signifikan terhadap GDP riil, berhasilnya

reformasi keuangan sejak 1983 dibuktikan oleh peningkatan yang besar dalam rasio tabungan, kredit dan investasi terhadap GDP. Hasil penelitian ini adalah perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi (*supply-leading*).

Penelitian yang dilakukan Ingrid (2006) menganalisis pengaruh perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 1992:2-2004:4. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan kausalitas dua arah di antara pertumbuhan ekonomi dan *volume* kredit serta kausalitas satu arah yang berasal dari *spread* suku bunga menuju pertumbuhan ekonomi, maka sistem keuangan dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan di Indonesia. Analisis ekonometrika dengan VECM mendukung hipotesis signifikansi peranan sektor keuangan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, melalui kenaikan ketersediaan kredit, baik dari segi *volume* maupun harga.

Penelitian Eka dan Lisnawati (2012) menganalisis pengaruh tiga indikator sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN selama kurun waktu 1990-2010. Hasil kausalitas Granger menunjukkan bidirectional causality antara pertumbuhan ekonomi dan *volume* kredit. Namun, dibuktikan terdapat kausalitas satu arah (*one-way causality*) antara *spread* dan output. Analisa ekonometri dengan VECM mendukung hipotesis signifikansi peranan sektor keuangan sebagai engine pertumbuhan ekonomi, melalui kenaikan ketersediaan kredit, baik dari segi *volume* maupun harga.

Penelitian Kromtit J. Matthew dan Tsenkwo B. Joseph (2015) menganalisis *recent trend of financial sector and economic growth: empirical evidence from Nigeria's data*. Hasil OLS menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan kredit swasta memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kapitalisasi market berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Hasil kausalitas menunjukkan bahwa ada independensi antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar di Nigeria dan independensi disarankan antara kredit swasta dan pertumbuhan ekonomi serta anatara kapitalisasi market yang menyiratkan sektor keuangan tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Kar dan Pentecost (2000)	<i>Financial Development and Economic Growth in Turkey: Further Evidence on the Causality Issue</i>	Meneliti hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Turki	Vector Error Correction Model (VECM)	Terdapat hubungan kausalitas Granger dua arah dalam jangka panjang dan jangka pendek antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi
2.	Hasiholan (2003)	Antara Perkembangan Sektor Keuangan Dengan Pertumbuhan dan Volatilitas Ekonomi di Indonesia, 1983.2-2000.4: Suatu Analisis Kausalitas	Mengetahui hubungan kausalitas antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dan volatilitas ekonomi di Indonesia	Vector Error Correction Model (VECM) dan Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)	Ada hubungan kausalitas Granger: dua arah antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang dari perkembangan sektor keuangan ke arah volatilitas ekonomi dalam jangka pendek
3.	Abdurahman (2003)	<i>The Role Of Financial Development In Promoting Economic Growth: Empirical Evidence Of Indonesian Economy</i>	Menguji kembali peran sektor perbankan sejak periode liberalisasi perbankan hingga menjelang terjadinya krisis ekonomi dalam mendorong kinerja perekonomian Indonesia	Ordinary Least Square (OLS)	Berhasilnya reformasi keuangan di Indonesia sejak 1983 dibuktikan oleh peningkatan yang besar dalam rasio tabungan, kredit dan investasi terhadap GDP. Hasil penelitian ini adalah perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi (<i>supply-leading</i>)
4.	Inggrid (2006)	Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam <i>Multivariate Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Menganalisis peranan sektor keuangan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia	Vector Error Correction Model (VECM)	Uji kausalitas Granger menunjukkan kausalitas dua arah di antara pertumbuhan ekonomi dan <i>volume</i> kredit serta kausalitas satu arah yang berasal dari <i>spread</i> suku bunga menuju pertumbuhan ekonomi, maka sistem keuangan dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan di Indonesia.

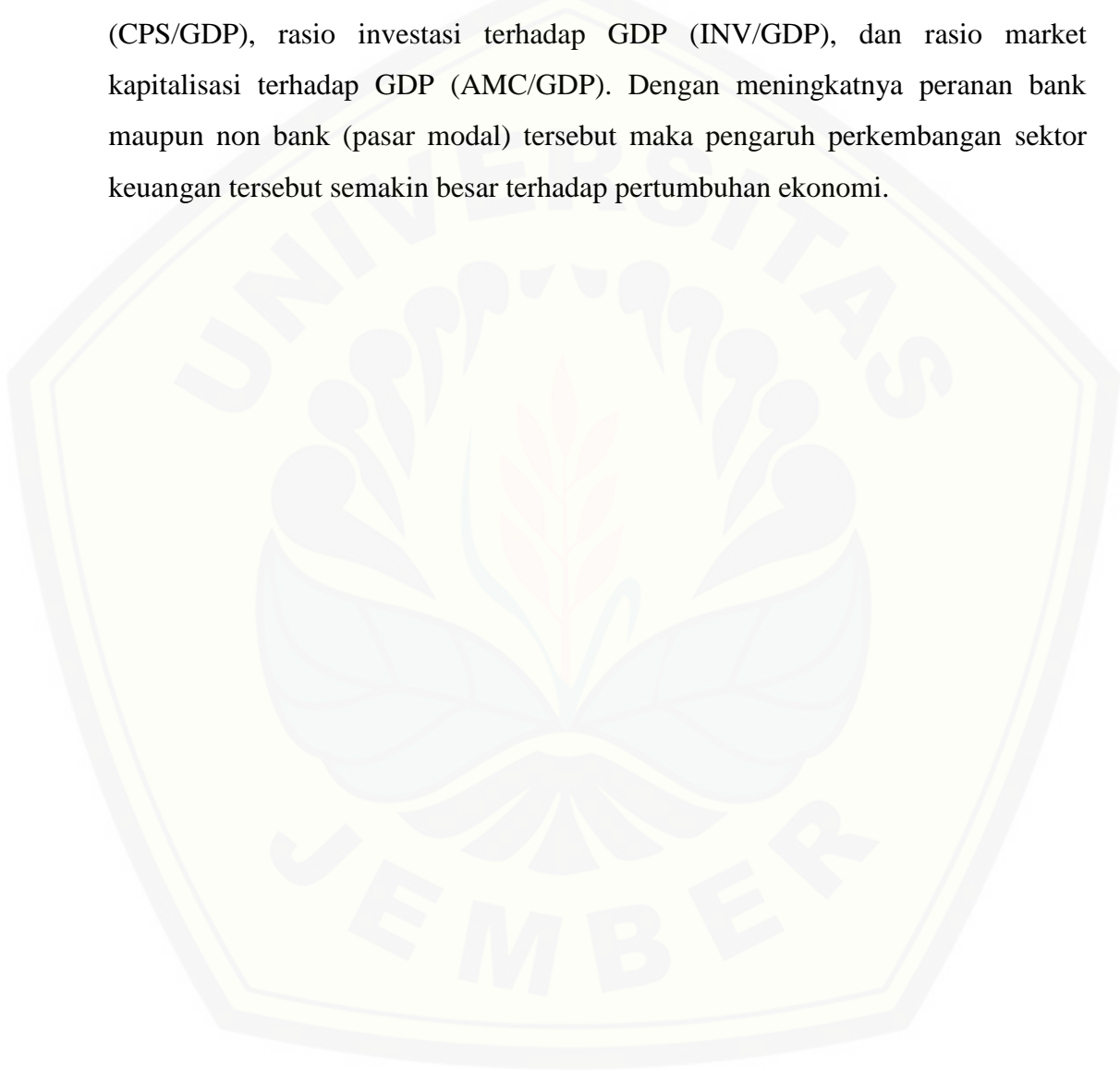
5.	Eka dan Lisnawati (2012)	Pengaruh Tiga Indikator Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di lima Negara ASEAN pada tahun 1990-2010	Mengetahui bagaimana pengaruh indikator-indikator keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, seberapa besar pengaruh dan indikator keuangan mana yang paling signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN.	Vector Error Correction Model (VECM)	Hasil kausalitas Granger menunjukkan bidirectional causality antara pertumbuhan ekonomi dan volume kredit. Namun, dibuktikan terdapat kausalitas satu arah (one-way causality) antara spread dan output. Analisa ekonometri dengan VECM mendukung hipotesis signifikansi peranan sektor keuangan sebagai engine pertumbuhan ekonomi, melalui kenaikan ketersediaan kredit, baik dari segi volume maupun harga.
6.	Kromtit J. Matthew dan Tsenkwo B. Joseph (2014)	<i>Recent Trend Of Financial Sector And Economic Growth: Empirical Evidence From Nigeria's Data</i>	Mengetahui hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria	Kausalitas Granger dan Ordinary Least Square (OLS)	Hasil kausalitas menunjukkan bahwa ada independensi antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar di Nigeria dan independensi disarankan antara kredit swasta dan pertumbuhan ekonomi serta anantara kapitalisasi market yang menyiratkan sektor keuangan tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Hasil OLS menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan kredit swasta memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kapitalisasi market berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

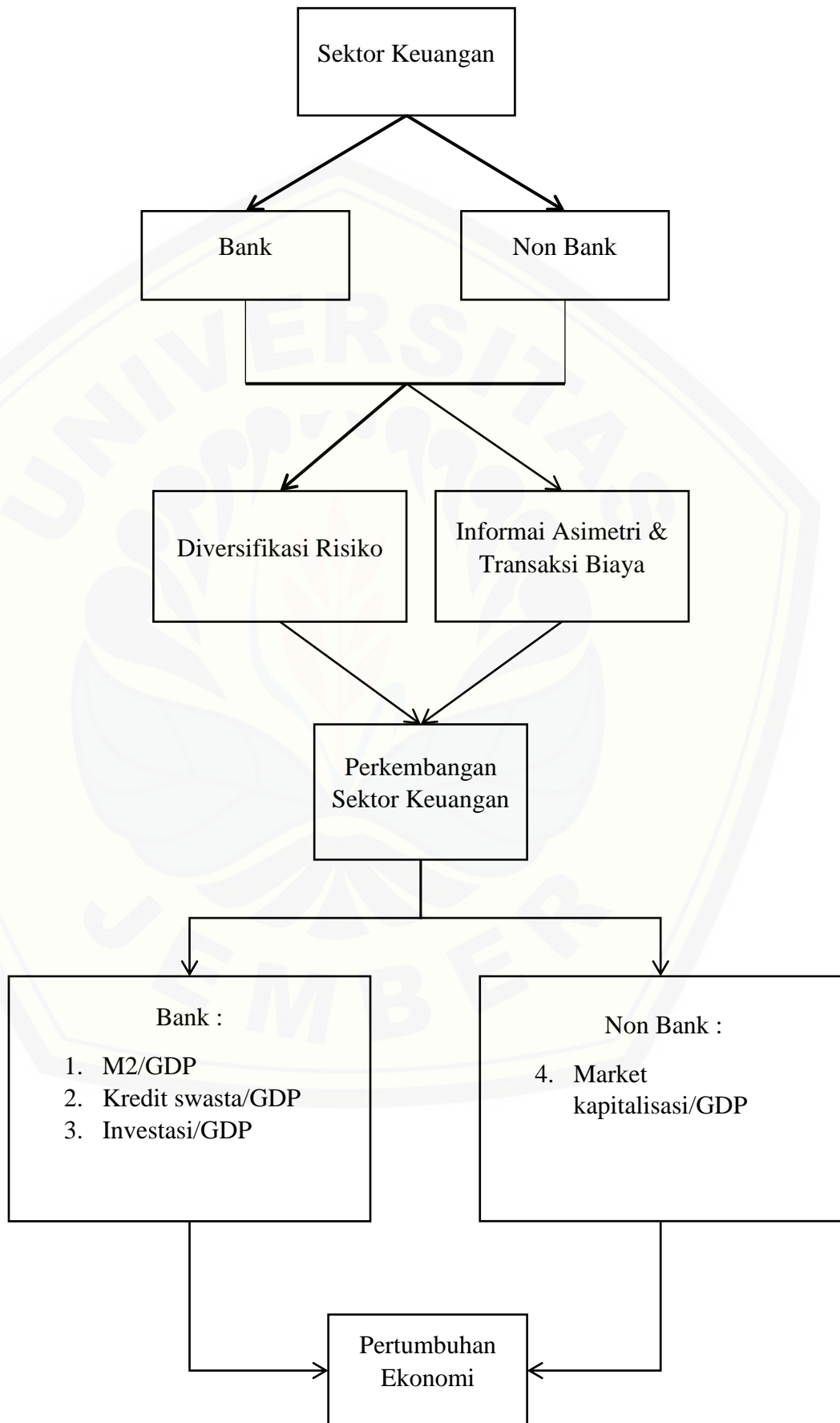
2.3. Kerangka Konsep

Sektor keuangan yaitu seluruh perusahaan besar atau kecil, lembaga formal dan informal di dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang meliputi bank, perusahaan asuransi, reksadana, perusahaan pendanaan, serta bank investasi yang seluruhnya diatur dalam kebijakan pemerintah yang ketat. Dalam sektor keuangan bank maupun non-bank (pasar modal) memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan berfungsi untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyekproyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek investasi, memonitor manajer dan mengarahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

Semakin meningkatnya peranan bank maupun non bank (pasar modal) maka dapat menciptakan yaitu Pertama, Diversifikasi Resiko dimana Berinvestasi hanya di satu proyek akan lebih berisiko daripada berinvestasi di bermacam-macam proyek. Pada umumnya investor tidak menyukai risiko, maka lembaga perantara keuangan memfasilitasi diversifikasi risiko (bank dan bursa saham) sehingga memungkinkan investasi dialokasikan ke proyek yang lebih berisiko dengan tingkat pengembalian keseluruhan yang lebih tinggi. Hal ini turut meningkatkan tingkat pengembalian investasi (*return*) secara keseluruhan dan meningkatkan alokasi modal, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi sistem keuangan dapat mengurangi diversifikasi risiko sehingga dapat mempercepat perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam transaksi keuangan, dan informasi asimetris merupakan kelangkaan informasi yang menimbulkan masalah pada sistem keuangan dalam dua kondisi yaitu sebelum transaksi dilakukan (*adverse selection*) dan sesudah transaksi dilakukan (*moral hazard*) dimana keduanya akan mempengaruhi perkembangan sektor keuangan.

Perkembangan tersebut akan mempengaruhi peranan perbankan melalui dana tabungan yang dihimpun kemudian di salurkan dalam bentuk kredit kepada sektor swasta yang akan mempengaruhi sektor riil dan tabungan dapat mendorong investasi, perkembangan sektor keuangan dapat diukur dengan indikator variabel rasio M2 terhadap GDP ($M2/GDP$), rasio kredit swasta terhadap GDP (CPS/GDP), rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP), dan rasio market kapitalisasi terhadap GDP (AMC/GDP). Dengan meningkatnya peranan bank maupun non bank (pasar modal) tersebut maka pengaruh perkembangan sektor keuangan tersebut semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi.





2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta variabel-variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis, yaitu:

1. Variabel rasio jumlah uang beredar terhadap GDP ($M2/GDP$) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor keuangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel rasio kredit swasta terhadap GDP (CPS/GDP) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor keuangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Variabel rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor keuangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Variabel rasio market kapitalisasi terhadap GDP (AMC/GDP) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor keuangan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen dengan basis data *semi annual* dengan renteng waktu 2000-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia, *Federal Reserve Bank of St.Louis* dan *World Bank*. Variabel yang digunakan yaitu jumlah uang beredar, investasi, kredit swasta, dan market kapitalisasi. Pengolahan data pada penelitian kali ini akan menggunakan *software Eviews 9* dan *Microsoft Excel 2010*.

3.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi (GDP)

Variabel ini diperoleh dari *Gross Domestic Product* (GDP) riil GDP riil digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

2. Rasio jumlah uang beredar terhadap GDP (M2/GDP)

Variabel M2 terdiri dari uang primer (M1) ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka terhadap GDP.

3. Rasio kredit perbankan sektor swasta terhadap GDP (CPS/GDP)

Variabel ini merupakan total kredit perbankan yang disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi swasta. Menurut BI, kredit perbankan merupakan tagihan perbankan pada sektor swasta domestik karena pemberian pinjaman kepadanya.

4. Rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP)

Variabel ini merupakan investasi yang dilakukan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Rasio kapitalisasi market terhadap GDP (AMC/GDP)

Variabel ini menunjukkan kapitalisasi pasar yang dimana harga saham dikalikan dengan jumlah harga saham beredar.

3.3. Metode Analisis Data

Model yang dibangun dalam penelitian ini mengadopsi model yang digunakan oleh Kromtit J. Matthew and Tsenkwo B. Joseph (2014), Eka dan Lisnawati (2012). Adapun persamaan simulasi model ekonomi yang dibentuk dalam penelitian ini.

$$GDP\ rill = f (M2/GDP, CPS/GDP, INV/GDP, AMC/GDP) \quad (3.1)$$

$$GDP\ rill = f (M2/GDP, CPS/GDP, INV/GDP) \quad (3.2)$$

$$GDP\ rill = f (M2/GDP, INV/GDP, AMC/GDP) \quad (3.3)$$

$$GDP\ rill = f CPS/GDP, INV/GDP, AMC/GDP) \quad (3.4)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk model ekonometrika. Adapun model ekonometrika sebagai berikut :

$$GDP\ rill_t = \beta_0 + \beta_1 M2/GDP_t + \beta_2 CPS/GDP_t + \beta_3 INV/GDPT_t + \beta_4 AMS/GDP_t + e_t \quad (3.5)$$

$$GDP\ rill_t = \beta_0 + \beta_1 M2/GDP_t + \beta_2 CPS/GDP_t + \beta_3 INV/GDPT_t + e_t \quad (3.6)$$

$$GDP\ rill_t = \beta_0 + \beta_1 M2/GDP_t + \beta_2 CPS/GDP_t + \beta_3 AMS/GDPT_t + e_t \quad (3.7)$$

$$GDP\ rill_t = \beta_0 + \beta_1 CPS/GDP_t + \beta_2 INV/GDP_t + \beta_3 AMS/GDPT_t + e_t \quad (3.8)$$

Keterangan:

$GDP\ rill_t$: Pertumbuhan ekonomi rill pada tahun t

$M2/GDP_t$: Rasio *money supply* terhadap GDP pada taun t

CPS/GDP_t : Rasio kredit perbankan kepada sektor swasta dalam miliar rupiah pada tahun t

INV/GDP_t : Rasio investasi terhadap GDP pada taun t

AMS/GDP_t : Rasio kapitalisasi pasar terhadap GDP pada taun t

e_t : error term

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 9* dan *Microsoft Excel*. Regresi linier dengan menggunakan metode OLS adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode lainnya. Regresi OLS merupakan metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel indepen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang dijelaskan (variabel dependen) dengan satu atau lebih variabel yang menjelaskan (variabel independen). Tujuan dari analisis regresi adalah (Gujarati, 1995:53-56) dalam (Wardhono, 2004) :

1. Mengestimasi rata-rata nilai dari variabel dependen dengan variabel independen yang bersifat tetap.
2. Untuk menguji hipotesis hubungan alamiah antar variabel yang diduga memiliki hubungan.
3. Untuk memprediksi atau meramalkan nilai mean dari variabel dependen pada kondisi variabel independen yang tetap.

Metode OLS adalah suatu metode yang menghasilkan model yang memberikan kesalahan minimum dalam suatu estimasi, model ini dibentuk atas dasar mencari tingkat kesalahan dengan kuadrat terkecil. Metode Regresi OLS pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli matematika Carl Frederich Gauss (Gujarati, 2004). Metode OLS digunakan dalam banyak penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterpengaruhannya variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian metode OLS ini menggunakan hasil estimasi dengan melihat nilai estimasi uji t, uji F, dan uji R². Estimasi dalam metode ini menggunakan pengukuran koefisien-koefisien regresi yang menggunakan jarak minimum suatu estimator (Wardhono, 2004).

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen yaitu variabel jumlah uang beredar terhadap GDP (M2/GDP), kredit sektor swasta terhadap GDP (CPS/GDP), investasi terhadap GDP (INV/GDP), market kapitalisasi market terhadap GDP (AMC/GDP) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Adapun rumus pengujiannya yaitu (Gujarati, 2006:69) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{1-R^2(n-k)}$$

dimana :

F = pengujian secara serempak

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah probabilitas $F_{hitung} < F_{\alpha}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_o diterima dan H_i ditolak, artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{\alpha}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_o ditolak dan H_i diterima, artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai R^2 hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya adalah besar. Namun apabila variabel R^2 mendekati 0, maka pengaruh persentase variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya yaitu tidak ada atau nol.

3.4.2 Uji t (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel yang terikat dengan sampel yang berukuran besar atau dengan sampel kecil jika data mempunyai distribusi normal dan varian populasi diketahui digunakan uji (t-test), dengan formulasi sebagai berikut (Wirawan, 2002).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_c}$$

dimana :

b_i = koefien regresi

S_c = standar error deviasi

Adapun kriteria pengujian dalam uji t yaitu jika probabilitas $t_{hitung} < t_{\alpha}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_o ditolak dan H_i diterima, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika

probabilitas $t_{hitung} > t_{\alpha}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengestimasi model dari variabel baik depeden maupun indepeden, residual, varian, dan lain sebagainya (Triyono, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku hubungan dalam model, hubungan antar variabel, ataupun kondisi yang menggambarkan model suatu penelitian. Indikator yang digunakan untuk memenuhi BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimation*). Pentingnya sifat BLUE adalah (Sumodiningrat, 1998) :

1. *Best*, sifat varian terkecil tidak dibutuhkan, karena suatu taksiran memiliki varian nol, namun memiliki penyimpangan yang besar (*enourmous bias*). Pentingnya sifat ini terlihat apabila diterapkan uji signifikasi baku (*standart*) terhadap β_0 dan β_1 serta membuat interval kkeyakinan taksiran-taksiran.
2. *Linier*, sifat ini dibutuhkan untuk memudahkan perhitungan dalam penaksiran (estimasi).
3. *Unbiasedness*, sifat ini tidak terlalu berguna. Satu-satunya jaminan dari sifat ini adalah bila jumlah sampel sangat besar, penaksiran parameter diperoleh dari sampel besar kira-kira lebih mendekati parameter sebenarnya.

Satu estimasi *Ordinary Least Square* yang memenuhi persyaratan seluruh asumsi klasik dinamakan estimasi yang BLUE yang juga merupakan postulasi dari teorema Gauss-Markov. OLS akan memiliki sifat BLUE jika memenuhi asumsi-asumsinya, dari mana penurunan formula OLS diturunkan. Menurut Gujarati (2004) ada 10 asumsi yang menjadi syarat penerapan OLS.

- 1) Model regresi merupakan hubungan linear dalam parameter.

$$Y = a + b X + e \quad (3.3)$$

Untuk model regresi:

$$Y = a + b X + c X^2 + e \quad (3.4)$$

Walaupun variabel X dikuadratkan tetap merupakan regresi yang linear dalam parameter, sehingga OLS masih dapat diterapkan.

- 2) Nilai X adalah tetap dalam sampling yang diulang-ulang. Tepatnya bahwa nilai X adalah nonstokastik (tidak random).
- 3) Variabel pengganggu e memiliki rata-rata nol. Ini berarti garis regresi pada nilai X tertentu tepat di tengah-tengah sehingga rata-rata *error* yang di atas regresi dan di bawah garis regresi kalau dijumlahkan hasilnya nol.
- 4) Homoskedastisitas atau variabel pengganggu e memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai X. Ini berarti data Y pada setiap nilai X tertentu memiliki rentangan yang sama.
- 5) Tidak ada autokorelasi antara variabel e pada setiap nilai X_i dan X_j

$$E(e|X_i) (e|X_j) = 0 \quad (3.5)$$

Jika korelasi e_t dan e_{t-1} rendah maka berarti tidak terdapat autokorelasi dari e.

- 6) Variabel X dan variabel pengganggu e tidak berkorelasi. Ini berarti kita data memisahkan pengaruh X atas Y dan pengaruh variabel e atas Y. Jika X dan e berkorelasi maka pengaruh keduanya akan tumpang tindih (sulit dipisahkan pengaruh masing-masing atas Y). Asumsi ini pasti terpenuhi jika X adalah variabel nonstokastik.
- 7) Jumlah observasi atau besar sampel n harus lebih dari jumlah parameter yang diestimasi. Bahkan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang lain, sebaliknya n besar sampel harus cukup besar.
- 8) Variabel X harus memiliki variabilitas. Jadi tidak bias dilakukan regresi jika nilai X selalu sama sepanjang observasi.
- 9) Model regresi secara benar terspesifikasi. Tidak ada spesifikasi yang bias. Artinya, kita sudah memasukkan variabel yang direkomendasikan oleh teori dengan tepat. Atau juga kita tidak memasukkan variabel yang sembarangan yang tidak jelas kaitannya. Spesifikasi ini juga menyangkut bentuk fungsi apakah parameter linear, dan juga bentuk X linear (pangkat 1) atau kuadrat (berbentuk kurva U), atau kubik (bentuk S).
- 10) Tidak ada multikolinearitas antara variabel penjelas X_1 , X_2 dan X_n . Jelasnya korelasi antar variabel penjelas tidak boleh sempurna atau sangat tinggi.

Dari asumsi-asumsi di atas tidak semuanya perlu diuji. Sebagian cukup hanya diasumsikan sedangkan sebagian yang lain memerlukan tes. Untuk memenuhi asumsi-asumsi di atas estimasi regresi dilengkapi dengan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila adanya pelanggaran pada asumsi regresi. Hal tersebut ditandai dengan varian variabel penggangguanya tidak tetap. Pelanggaran ini akan menyebabkan parameter yang diduga menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran ini dengan menggunakan *White Heteroscedasticity Test* (Gujarati, 1997). Adanya masalah heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran dari koefisien regresi menjadi tidak efisien yang ditandai dengan penaksiran yang mempunyai varian minimum sehingga perhitungan *standart error* menggunakan OLS tidak dapat dipercaya. Pengujian dengan uji-t dan uji-f juga tidak dapat dipercaya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak, maka pengujian hipotesisnya dilihat pada nilai F dan R^2 statistik yang relevan dengan nilai probabilitasnya.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya gejala korelasi antar serangkaian data time series yang digunakan dalam penelitian. Autokorelasi merupakan korelasi *disturbance error* antar periode atau terjadinya korelasi antara *disturbance error* dari suatu penelitian dengan penelitian lain (*cross section data*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi *first degree* dapat digunakan nilai *Durbin Watson* (DW) dari hasil regresi (Gujarati, 1997). Autokorelasi terjadi karena observasi dimulai dari situasi kelesuan sehingga data observasi selanjutnya dipengaruhi oleh data sebelumnya, tidak dimasukkannya variabel bebas tertentu yang mempengaruhi variabel terikat, bentuk model yang tidak tepat, dan terjadinya fenomena cobweb (Wardhono, 2014). Adanya autokorelasi berdampak:

1. Estimator OLS menjadi tidak efisien serta tes dari signifikansi tidak valid.
2. Uji t dan f tidak valid sehingga kesimpulan yang diambil akan bias.
3. Estimator OLS sangat sensitif terhadap fluktuasi sampling.

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mendeteksi adanya hubungan antara *disturbance error* yang terjadi antar penelitian untuk menghindari estimator yang tidak efisien.

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi apabila pada regresi berganda tidak terjadi hubungan antar variabel bebas atau terjadi karena adanya korelasi yang nyata antar variabel bebas. Pelanggaran asumsi ini akan menyebabkan kesulitan untuk menduga yang diinginkan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai probabilitas t-statistik hasil regresi (Gujarati, 1997). Jika banyak koefisien parameter yang diduga menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Salah satu cara yang paling mudah untuk mengatasi pelanggaran ini adalah dengan menghilangkan salah satu variabel yang tidak signifikan tersebut. Hal ini sering tidak dilakukan karena dapat menyebabkan bias parameter yang spesifikasi pada model. Kemudian cara lain dengan mencari variabel instrumental yang berkorelasi dengan variabel terikat namun tidak berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Namun hal ini agak sulit dilakukan mengingat tidak adanya informasi tentang tipe variabel tersebut. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Apabila terjadi nilai korelasi yang lebih tinggi dari 0.8, maka menurut Uji Klein multikolinearitas dapat diabaikan selama nilai korelasi tersebut tidak melebihi *Adjusted R-squared*-nya.

3.5.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk mendeteksi benar atau tidaknya model yang digunakan menguji kecocokan variabel baru di dalam sebuah model empiris. Penentuan linier atau tidak dilakukan dengan membandingkan probabilitas α . Uji linieritas dilakukan dengan uji *ramsey*.

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui perilaku residual di dalam model yang diteliti. Normalitas merupakan keadaan dimana residual dalam suatu mode regresi mempunyai distribusi yang normal di dalam suatu model. Apabila model tidak memenuhi normalitas maka pada regresi yang dilakukan tidak dapat menggunakan uji t dan uji F dan hanya dilakukan dengan konteks asumsi asimtotik. Kebenaran dari normalitas harus dipenuhi dalam hubungannya dengan keabsahan yang akan dilakukan oleh uji t dan uji F. Kriteria pengujian dilakukan dengan menghitung *Chi-Square* yang didasarkan pada *Test of Swekness* dan *Kurtosis of Residual*. apabila nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari *Chi-Square* tabel maka variabel pengganggu dari model tidak normal dan sebaliknya. Uji Normalita dapat diuji juga dengan *Histogram of Residual*, *Normal Probability*, *Normal robability Plot*, dan *Jarque-Berra Test* (Gujarati, 2004).

3.6. Kelemahan Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Ketika menggunakan data runtut waktu (*time series*), seringkali muncul kesulitan-kesulitan yang sama sekali tidak dijumpai ketika menggunakan data *cross section*. Sebagian besar kesulitan tersebut berkaitan dengan urutan pengamatan. Ada beberapa hal yang menjadi kelemahan dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan data *time series* (Sarwoko, 2005) antara lain:

1. Suatu kondisi dimana satu variabel *time series* berubah secara konsisten dan terprediksi sebelum variabel lain ditentukan kemudian. Jika suatu variabel mendahului variabel yang lain, tidak dapat dipastikan bahwa variabel pertama tersebut menyebabkan variabel lain berubah, namun hampir dapat dipastikan bahwa kebalikannya adalah bukan hal itu.
2. Variabel-variabel independen nampak lebih signifikan dari yang sebenarnya, yaitu apabila variabel-variabel itu memiliki *trend* menaik yang sama dengan variabel-variabel dependennya dalam kurun waktu periode sampel.
3. Terkadang variabel *time series* tidak stasioner. Maksudnya rata-rata dan variannya tidak konstan sepanjang waktu dan nilai kovarian antara dua periode waktu tergantung dari jarak atau *lag* antara kedua periode dari waktu

sesungguhnya dimana kovarian itu dihitung dan bukan dari periode pada waktu itu.

4. Terkadang variabel *time series* tidak mempunyai kointegrasi yaitu dalam jangka waktu tertentu tidak terdapat keseimbangan.
5. Sulit untuk menemukan kapan sebuah variabel bebas masuk ke dalam persamaan regresi. Apakah variabel tersebut penting sebagaimana dijelaskan dalam teori atau sebaliknya teori kurang jelas, maka akan muncul dilema.
6. Sulit untuk menemukan model persamaan mana yang lebih baik.
7. Perlakuan terhadap *error* semua model persamaan adalah sama.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. GDP Riil

Variabel ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen.

2. Rasio jumlah uang beredar terhadap GDP (M2/GDP)

Variabel ini menunjukkan rasio jumlah uang beredar terhadap GDP yang mencerminkan kegiatan bank dalam inovasi produk keuangan atau mengukur peranan sistem keuangan dalam memobilisasi tabungan. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen.

3. Rasio kredit swasta terhadap GDP (CPS/GDP)

Variabel ini menunjukkan kredit yang disalurkan oleh perbankan ke sektor swasta yaitu rasio kredit swasta terhadap GDP. Kredit dalam negeri untuk sektor swasta yang disalurkan bank mengacu pada sumber daya keuangan yang diberikan kepada sektor swasta oleh perusahaan penyimpanan lainnya (deposito perusahaan kecuali bank sentral), seperti melalui pinjaman, pembelian surat berharga, dan kredit perdagangan dan piutang lain-lain, yang membentuk mengklaim untuk pembayaran. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen.

4. Rasio kapitalisasi pasar terhadap GDP (AMS/GDP)

Variabel ini menunjukkan kapitalisasi pasar yang dimana harga saham dikalikan dengan jumlah harga saham beredar. Perusahaan domestik yang terdaftar adalah perusahaan dalam negeri yang didirikan terdaftar di bursa saham negara itu pada akhir tahun. Perusahaan yang terdaftar tidak termasuk perusahaan investasi, reksa dana, atau kendaraan investasi kolektif lainnya. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen.

5. Rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP)

Variabel ini menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah melihat pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga melihat variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam bab 5, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan metode OLS memperoleh hasil yang berbeda-beda pada setiap masing-masing variabel yaitu :

1. Rasio jumlah uang beredar terhadap GDP ($M2/GDP$) signifikan ke arah negatif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Rasio kredit Swasta terhadap GDP (CPS/GDP) signifikan ke arah positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan peranannya yang membiayai kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP) signifikan ke arah positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena peranan variabel ini yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menjadi salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang.
4. Rasio market kapitalisasi terhadap GDP (AMC/GDP) mendapatkan hasil yang tidak berbeda jauh dengan investasi yakni signifikan ke arah positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena peranan variabel ini dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diberikan beberapa saran ekonomi untuk rekomendasi kebijakan dari penulis bagi perekonomian Indonesia sesuai dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang berkaitan dengan perkembangan

sektor keuangan serta saran metodologi untuk rekomendasi peneliti selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan sebaiknya meningkatkan koordinasinya agar jumlah uang beredar tetap terkendali hal ini untuk menghindari penghambatan pada laju pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Sebaiknya kebijakan Pemerintah yang ditempuh dibidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien sehingga kredit swasta dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan variabel yang menjadi tolak ukur kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian, diharapkan Investasi ini dapat terus meningkat secara signifikan.
4. Untuk kebijakan Pemerintah dalam mengatasi market kapitalisasi sebaiknya mengambil kebijakan yang mampu mendorong perkembangan sektor keuangan. Mengingat pentingnya peranan market kapitalisasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizenman, J., & Riera-Crichton, D. 2008. Real exchange rate and international reserves in an era of growing financial and trade integration. *The Review of Economics and Statistics*, 90(4): 812-815.
- Andersen, S. R. 2003. The Influence and Effects of Financial Development on Economic Growth: An Empirical Approach. *CMI Report Bergen: Chr. Michelsen Institute*.
- Anwar, Moh. Arsjad. 1997. Transformasi Struktur Perekonomian Indonesia: Pola dan Potensi.) *Mencari Paradigma Baru Pembangunan Indonesia*, Jakarta: CSIS.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ascarya. 2002. *Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter Buku Seri Kebanksentralan No.3*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia.
- Ascarya. 2012. Alur Transmisi dan Efektivitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia, 2019. <https://www.bi.go.id>
- Boediono. 1981. *Ekonomi Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Boediono. 1998. Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1: No. 1. Boediono
- Boediono. 2010. *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Federal Reserve Bank of St.Louis, 2019. <https://Fred.stlouisfed.org>
- Gemmell, Norman. 1994. *Ilmu Ekonomi Pembangunan Beberapa Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3S
- Ghali, K. H. 1999. Financial Development and Economic Growth: The Tunisian Experience. *Review of Development Economics* 3(3): 10-322.

- Graff, M. 2003. Financial Development and Economic Growth in Corporatist and Liberal Market Economies. *Emerging Markets Finance and Trade*, 39(2): 47-69.
- Gujarati, D. N. 1995. *Basic econometrics*. McGraw-Hill International 3th Edition.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic econometrics*. McGraw-Hill International 4th Edition.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Guryay, E., O. Safakli, dan B. Tuzel. Financial Development and Economic Growth: Evidence from Northern Cyprus. *International Research Journal of Finance and Economics* (8). 2007: 57-52.
- Inggrid. 2006. Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Kristen Petra Surabaya* 8(1): 40-50.
- Jhingan, M. L. 2004. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kar, M. dan E.J. Pentecost. 2000. Financial Development and Economic Growth in Turkey: Further Evidence on the Causality Issue. *Economic Research Paper* 00(27). Loughborough University.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- King, R. G & Levine, R. 1993. *Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right*. *Quarterly Journal of Economics* 108(3): 717-37.
- King, R. G., & Levine, R. 1993. Finance and Growth: Schumpeter Might be Right. *The quarterly journal of economics*, 108(3): 717-737.
- Kiran, B., Yavuz, N.C., dan Guris, B. 2009. Financial Development and Economic Growth: A Panel Data Analysis of Emerging Countries. *International Research Journal of Finance and Economics* (30).
- Kuncoro, M. 2000. *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Suhardjono.
- Levine, R. 1997. Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda". *Journal of Economic Literature*, 35: 688-726.

- Levine, R. 1999. *Financial development and economic growth: views and agenda*. The World Bank.
- Lynch, D. 1996. Measuring financial sector development: a study of selected Asia-Pacific countries. *The Developing Economies*, 34(1): 1-27.
- Mankiw, Gregory N. 2012. *Principles of Economics*. Edisi Ketujuh. Stamford: Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan I .Nurmawan. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Maski, G. 2010. *Analisis Kausalitas antara Sektor Keuangan dan Pertumbuhan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 10 No.2: 143-158.
- Mishkin, F. S. 2001. *Financial policies and the prevention of financial crises in emerging market economies*. The World Bank.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 6th Edition. New York: Addison Wesley Longman.
- Mishkin, F. S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miskhin, F. S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Pholphirul, P. 2008. Financial Instability, Banking Crisis, and Growth Volatility: An Investigation of Bi-Directional Relationship. *International Journal of Business and Management*, 3(6): 97-110.
- Rahayu, T. P. 2010. *Financial Development dan Gross Domestic Products: Pendekatan Kausalitas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Atma Jaya, 1(1): 73-85.
- Ram, R. 1999. Financial Development and Economic Growth: Additional Evidence. *Journal of Development Studies*, 35(4): 164-174.

- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan H. Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Samoelson, P. A. & Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Schumpeter, J. A. 2017. *Theory of economic development*. Routledge.
- Shaw, S. Edward. 1973. *Financial Deepening in Economic Development*. Oxford: Oxford University Press
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI
- Sinha, D. dan J. Macri. 1999. Financial Development and Economic Growth: The Case of Eight Asian Countries. *Journal of Development Economics*, 39(1): 5-30.
- Sukirno, S. 2007. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Buku Dua. Jakarta. LPFE-UI.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal ekonometrika: Teori dan aplikasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Warjiyo, P. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia* seri Kebanksentralan no. 11. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Warjiyo, P. 2017. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia* (Vol. 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Warjiyo, Perry, dan Solikin. 2016. *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Buku Seri Kebanksentralan No.11*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia
- Wirawan, N. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua*. Denpasar: Keramat Emas.
- World Bank, 2019. <https://www.worldbank.org>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian yang terdiri dari *Gross Domestic Product*, variabel rasio jumlah uang beredar terhadap GDP (M2/GDP), variabel rasio kredit swasta terhadap GDP (CPS/GDP), variabel rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP), variabel rasio kapitaliasi pasar terhadap GDP (AMC/GDP) periode 2000S1-2016S2.

TAHUN	GDP (%)	M2/GDP (%)	CPS/GDP (%)	INV/GDP (%)	AMC/GDP (%)
2000S1	3.21427	32.96417	19.90900	32.00825	26.51310
2000S2	6.61986	32.30073	20.10000	32.14893	20.26000
2001S1	4.86549	32.69923	20.29100	32.26629	14.00690
2001S2	2.47672	33.40923	20.78400	32.21597	14.09350
2002S1	3.85898	33.00737	21.27700	32.29822	14.18010
2002S2	5.13266	32.75740	22.11350	32.36136	16.30490
2003S1	4.96921	32.81205	22.95000	32.39928	18.42970
2003S2	4.59685	32.93456	24.67150	32.46825	21.38790
2004S1	4.44517	32.99135	26.39300	32.64111	24.34610
2004S2	5.59961	32.81250	26.41050	32.76693	24.99500
2005S1	6.13715	32.76159	26.42800	32.88694	25.64390
2005S2	5.27211	33.01698	25.51700	33.00371	28.17400
2006S1	5.15164	33.09396	24.60600	33.11217	30.70410
2006S2	5.84106	33.04586	25.03100	33.19204	35.51275
2007S1	6.45492	33.00477	25.45600	33.28558	40.32140
2007S2	6.24016	33.13823	26.00450	33.41872	35.27760
2008S1	6.35596	33.17505	26.55300	33.62845	30.23380
2008S2	5.68331	33.38032	27.10600	33.73696	29.22470
2009S1	4.32821	33.72493	27.65900	33.77641	28.21560
2009S2	5.06759	33.62308	27.45600	33.79007	34.04670
2010S1	6.25726	33.45824	27.25300	33.87197	39.87780
2010S2	6.49278	33.50511	28.66750	33.94198	41.30165
2011S1	6.25710	33.60392	30.08200	34.02079	42.72550
2011S2	6.08655	33.72061	31.75800	34.07712	42.96000
2012S1	6.10555	33.80573	33.43400	34.15420	43.19450
2012S2	5.95694	33.90463	34.74600	34.22238	41.78800
2013S1	5.68304	34.00887	36.05800	34.24091	40.38150
2013S2	5.43624	34.12273	36.24100	34.29460	40.30505
2014S1	5.12849	34.21861	36.42400	34.36427	40.22860
2014S2	4.88838	34.34137	37.77150	34.40934	41.15260
2015S1	4.82254	34.41483	39.11900	34.46354	42.07660
2015S2	4.92875	34.43772	39.25250	34.50158	41.93320
2016S1	5.03834	34.44461	39.38600	34.53643	41.78980
2016S2	5.02796	34.49467	39.06050	34.56097	44.17800

Lampiran 2. Statistik deskriptif data *Gross Domestic Product*, rasio M2 terhadap GDP (M2/GDP), rasio kredit swasta terhadap GDP (CPS/GDP), rasio investasi terhadap GDP (INV/GDP), rasio kapitaliasi pasar terhadap GDP (AMC/GDP) periode 2000S1-2016S2.

	GDP	M2/GDP	CPS/GDP	INV/GDP	AMC/GDP
Mean	5.306495	33.44515	28.70497	33.44311	32.22837
Median	5.211872	33.39477	26.82950	33.68271	34.66215
Maximum	6.619863	34.49467	39.38600	34.56097	44.17800
Minimum	2.476717	32.30073	19.90900	32.00825	14.00690
Std. Dev.	0.939061	0.605277	6.234707	0.840815	9.995686
Skewness	-0.964243	0.292180	0.430990	-0.269726	-0.490797
Kurtosis	4.072407	1.993538	1.954569	1.627928	1.872178
Jarque-Bera	6.897915	1.918793	2.600908	3.079253	3.166969
Probability	0.031779	0.383124	0.272408	0.214461	0.205259
Sum	180.4208	1137.135	975.9690	1137.066	1095.765
Sum Sq. Dev.	29.10059	12.08989	1282.762	23.33002	3297.153
Observations	34	34	34	34	34

Lampiran 3. Hasil Estimasi dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

3.1 Hasil Estimasi OLS Model 3.1

Dependent Variable: GDP
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/19 Time: 08:47
 Sample: 2000S1 2016S2
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.40929	7.720557	7.047327	0.0000
M2Y/GDP	-3.391792	0.233414	-14.53123	0.0000
CPS/GDP	0.077741	0.024928	3.118606	0.0041
INV/GDP	1.837504	0.223890	8.207183	0.0000
AMC/GDP	0.020255	0.012203	1.659907	0.1077
R-squared	0.925097	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.914765	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.274159	Akaike info criterion		0.384837
Sum squared resid	2.179734	Schwarz criterion		0.609302
Log likelihood	-1.542233	Hannan-Quinn criter.		0.461386
F-statistic	89.54127	Durbin-Watson stat		1.076787
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.2 Hasil Estimasi OLS Model 3.2

Dependent Variable: GDP
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/19 Time: 23:23
 Sample: 2000S1 2016S2
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.62028	7.367748	6.734796	0.0000
M2Y/GDP	-3.503047	0.230032	-15.22853	0.0000
INV/GDP	2.109008	0.157291	13.40836	0.0000
CPS/GDP	0.080625	0.025585	3.151308	0.0037
R-squared	0.917980	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.909778	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.282066	Akaike info criterion		0.416777
Sum squared resid	2.386831	Schwarz criterion		0.596349
Log likelihood	-3.085213	Hannan-Quinn criter.		0.478016
F-statistic	111.9214	Durbin-Watson stat		0.952609
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.3 Hasil Estimasi OLS Model 3.3

Dependent Variable: GDP
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/19 Time: 23:36
 Sample: 2000S1 2016S2
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.74369	11.89952	7.289681	0.0000
M2Y/GDP	-2.647708	0.385476	-6.868677	0.0000
AMC/GDP	0.093420	0.014933	6.255844	0.0000
CPS/GDP	0.143007	0.042341	3.377480	0.0020
R-squared	0.751119	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.726231	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.491344	Akaike info criterion		1.526787
Sum squared resid	7.242570	Schwarz criterion		1.706359
Log likelihood	-21.95537	Hannan-Quinn criter.		1.588026
F-statistic	30.17992	Durbin-Watson stat		1.078082
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.4 Hasil Estimasi OLS Model 3.4

Dependent Variable: GDP
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/19 Time: 23:48
 Sample: 2000S1 2016S2
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.20780	17.57620	-0.694564	0.4927
INV/GDP	0.573824	0.583725	0.983039	0.3335
CPS/GDP	-0.138301	0.056613	-2.442914	0.0207
AMC/GDP	0.071172	0.033071	2.152078	0.0396
R-squared	0.379705	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.317676	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.775692	Akaike info criterion		2.440009
Sum squared resid	18.05095	Schwarz criterion		2.619581
Log likelihood	-37.48015	Hannan-Quinn criter.		2.501248
F-statistic	6.121363	Durbin-Watson stat		1.742869
Prob(F-statistic)	0.002242			

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.1

1. Uji Multikolinearitas

	GDP	M2Y/GDP	CPS/GDP	INV/GDP	AMC/GDP
GDP	1.000000	-0.066138	0.176632	0.356975	0.473195
M2Y/GDP	0.066138	1.000000	0.930382	0.896939	0.761358
CPS/GDP	0.176632	0.930382	1.000000	0.922523	0.819543
INV/GDP	0.356975	0.896939	0.922523	1.000000	0.911144
AMC/GDP	0.473195	0.761358	0.819543	0.911144	1.000000

2. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: GDP C M2Y/GDP CPS/GDP INV/GDP AMC/GDP

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.557545	28	0.1306
F-statistic	2.425945	(1, 28)	0.1306
Likelihood ratio	2.825101	1	0.0928

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.173796	1	0.173796
Restricted SSR	2.179734	29	0.075163
Unrestricted SSR	2.005938	28	0.071641

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-1.542233	29
Unrestricted LogL	-0.129683	28

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 08:49

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.28939	20.75510	1.170285	0.2518
M2Y/GDP	-1.379530	1.311888	-1.051561	0.3020
CPS/GDP	0.047836	0.030999	1.543159	0.1340
INV/GDP	0.711624	0.755181	0.942322	0.3541
AMC/GDP	0.002409	0.016529	0.145716	0.8852
FITTED^2	0.065837	0.042270	1.557545	0.1306
R-squared	0.931069	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.918760	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.267658	Akaike info criterion		0.360570
Sum squared resid	2.005938	Schwarz criterion		0.629927
Log likelihood	-0.129683	Hannan-Quinn criter.		0.452428
F-statistic	75.64044	Durbin-Watson stat		0.960454
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.964767	Prob. F(4,29)	0.1264
Obs*R-squared	7.249460	Prob. Chi-Square(4)	0.1233
Scaled explained SS	7.324777	Prob. Chi-Square(4)	0.1197

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 08:49

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.564556	2.889868	1.233467	0.2273
M2Y/GDP	-0.085712	0.087369	-0.981033	0.3347
CPS/GDP	0.005509	0.009331	0.590402	0.5595
INV/GDP	-0.022269	0.083804	-0.265730	0.7923
AMC/GDP	-0.001464	0.004568	-0.320576	0.7508
R-squared	0.213219	Mean dependent var		0.064110
Adjusted R-squared	0.104698	S.D. dependent var		0.108454
S.E. of regression	0.102620	Akaike info criterion		-1.580514
Sum squared resid	0.305395	Schwarz criterion		-1.356049
Log likelihood	31.86874	Hannan-Quinn criter.		-1.503965
F-statistic	1.964767	Durbin-Watson stat		2.259230
Prob(F-statistic)	0.126409			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.404415	Prob. F(4,25)	0.0765
Obs*R-squared	9.446058	Prob. Chi-Square(4)	0.0509

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 08:51

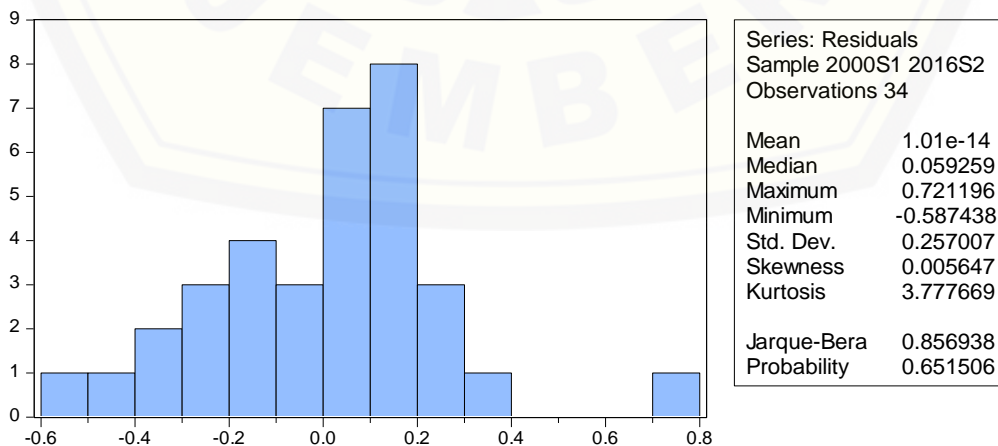
Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.180600	7.837095	0.533438	0.5984
M2Y/GDP	-0.219593	0.247908	-0.885784	0.3842
CPS/GDP	-0.002784	0.027451	-0.101406	0.9200
INV/GDP	0.089576	0.214715	0.417187	0.6801
AMC/GDP	0.007828	0.012327	0.635044	0.5312
RESID(-1)	0.500920	0.194550	2.574765	0.0163
RESID(-2)	0.185205	0.236868	0.781892	0.4416
RESID(-3)	-0.150132	0.219377	-0.684356	0.5000
RESID(-4)	0.242675	0.219858	1.103782	0.2802
R-squared	0.277825	Mean dependent var		1.01E-14
Adjusted R-squared	0.046729	S.D. dependent var		0.257007
S.E. of regression	0.250930	Akaike info criterion		0.294643
Sum squared resid	1.574149	Schwarz criterion		0.698680
Log likelihood	3.991065	Hannan-Quinn criter.		0.432431
F-statistic	1.202207	Durbin-Watson stat		1.710493
Prob(F-statistic)	0.337422			

5. Uji Normalitas



4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.2

1. Uji Multikolinearitas

	GDP	M2Y/GDP	INV/GDP	CPS/GDP
GDP	1.000000	-0.066138	0.356975	0.176632
M2Y/GDP	-0.066138	1.000000	0.896939	0.930382
INV/GDP	0.356975	0.896939	1.000000	0.922523
CPS/GDP	0.176632	0.930382	0.922523	1.000000

2. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: GDP C M2Y/GDP INV/GDP CPS/GDP

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.617877	29	0.1165
F-statistic	2.617527	(1, 29)	0.1165
Likelihood ratio	2.938136	1	0.0865

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.197599	1	0.197599
Restricted SSR	2.386831	30	0.079561
Unrestricted SSR	2.189232	29	0.075491

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-3.085213	30
Unrestricted LogL	-1.616145	29

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:27

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.64528	18.15209	1.247530	0.2222
M2Y/GDP	-1.314662	1.371061	-0.958865	0.3456
INV/GDP	0.696872	0.886178	0.786379	0.4380
CPS/GDP	0.046701	0.032569	1.433900	0.1623
FITTED^2	0.068551	0.042371	1.617877	0.1165
R-squared	0.924770	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.914394	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.274756	Akaike info criterion		0.389185
Sum squared resid	2.189232	Schwarz criterion		0.613650
Log likelihood	-1.616145	Hannan-Quinn criter.		0.465734
F-statistic	89.12136	Durbin-Watson stat		0.849619
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.426638	Prob. F(3,30)	0.2544
Obs*R-squared	4.244966	Prob. Chi-Square(3)	0.2362
Scaled explained SS	4.511254	Prob. Chi-Square(3)	0.2113

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:29

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.336812	3.017388	0.774449	0.4447
M2Y/GDP	-0.090023	0.094207	-0.955586	0.3469
INV/GDP	0.022779	0.064417	0.353626	0.7261
CPS/GDP	-0.000613	0.010478	-0.058482	0.9538
R-squared	0.124852	Mean dependent var		0.070201
Adjusted R-squared	0.037337	S.D. dependent var		0.117736
S.E. of regression	0.115517	Akaike info criterion		-1.368664
Sum squared resid	0.400327	Schwarz criterion		-1.189092
Log likelihood	27.26729	Hannan-Quinn criter.		-1.307425
F-statistic	1.426638	Durbin-Watson stat		2.256930
Prob(F-statistic)	0.254436			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.202414	Prob. F(4,26)	0.0290
Obs*R-squared	11.22216	Prob. Chi-Square(4)	0.0242

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:31

Sample: 2000S1 2016S2

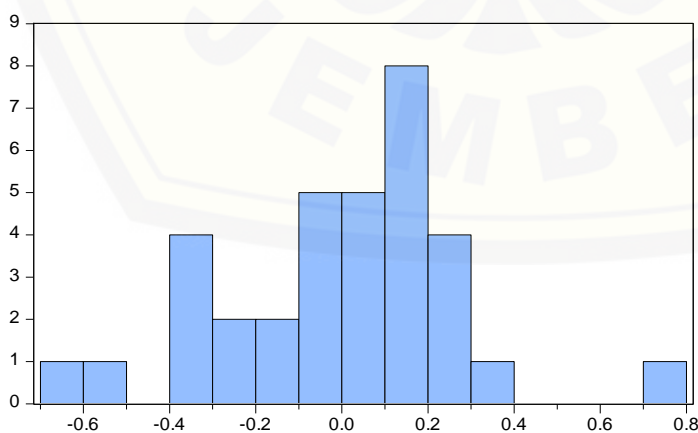
Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.997239	6.943380	0.143624	0.8869
M2Y/GDP	-0.085624	0.223321	-0.383413	0.7045
INV/GDP	0.055251	0.171227	0.322674	0.7495
CPS/GDP	0.000742	0.024872	0.029828	0.9764
RESID(-1)	0.579100	0.195618	2.960365	0.0065
RESID(-2)	0.068783	0.235746	0.291767	0.7728
RESID(-3)	-0.300014	0.219253	-1.368347	0.1829
RESID(-4)	0.171848	0.213476	0.804998	0.4281

R-squared	0.330064	Mean dependent var	9.30E-15
Adjusted R-squared	0.149696	S.D. dependent var	0.268939
S.E. of regression	0.247994	Akaike info criterion	0.251499
Sum squared resid	1.599025	Schwarz criterion	0.610642
Log likelihood	3.724520	Hannan-Quinn criter.	0.373977
F-statistic	1.829951	Durbin-Watson stat	1.852778
Prob(F-statistic)	0.123805		

5. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2000S1 2016S2	
Observations 34	
Mean	9.30e-15
Median	0.049196
Maximum	0.727648
Minimum	-0.616797
Std. Dev.	0.268939
Skewness	-0.157932
Kurtosis	3.730036
Jarque-Bera	0.896357
Probability	0.638791

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.3

1. Uji Multikolinearitas

	GDP	M2Y/GDP	AMC/GDP	CPS/GDP
GDP	1.000000	-0.066138	0.473195	0.176632
M2Y/GDP	-0.066138	1.000000	0.761358	0.930382
AMC/GDP	0.473195	0.761358	1.000000	0.819543
CPS/GDP	0.176632	0.930382	0.819543	1.000000

2. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: GDP C M2Y/GDP AMC/GDP CPS/GDP

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.076434	29	0.9396
F-statistic	0.005842	(1, 29)	0.9396
Likelihood ratio	0.006849	1	0.9340

F-test summary:			
	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.001459	1	0.001459
Restricted SSR	7.242570	30	0.241419
Unrestricted SSR	7.241111	29	0.249693

LR test summary:		
	Value	df
Restricted LogL	-21.95537	30
Unrestricted LogL	-21.95195	29

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:41

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.40242	70.92097	1.147790	0.2604
M2Y/GDP	-2.480723	2.219594	-1.117647	0.2729
AMC/GDP	0.087029	0.084988	1.024009	0.3143
CPS/GDP	0.134960	0.113741	1.186557	0.2450
FITTED^2	0.006714	0.087846	0.076434	0.9396
R-squared	0.751170	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.716848	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.499693	Akaike info criterion		1.585409
Sum squared resid	7.241111	Schwarz criterion		1.809874
Log likelihood	-21.95195	Hannan-Quinn criter.		1.661958
F-statistic	21.88631	Durbin-Watson stat		1.077435
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.986952	Prob. F(3,30)	0.1371
Obs*R-squared	5.635826	Prob. Chi-Square(3)	0.1307
Scaled explained SS	9.700773	Prob. Chi-Square(3)	0.0213

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:43

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.551317	10.54821	-0.526280	0.6026
M2Y/GDP	0.213872	0.341701	0.625904	0.5361
AMC/GDP	0.010435	0.013237	0.788284	0.4367
CPS/GDP	-0.060092	0.037533	-1.601052	0.1198
R-squared	0.165760	Mean dependent var		0.213017
Adjusted R-squared	0.082336	S.D. dependent var		0.454667
S.E. of regression	0.435547	Akaike info criterion		1.285704
Sum squared resid	5.691042	Schwarz criterion		1.465276
Log likelihood	-17.85697	Hannan-Quinn criter.		1.346943
F-statistic	1.986952	Durbin-Watson stat		1.058533
Prob(F-statistic)	0.137150			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.057392	Prob. F(4,26)	0.3973
Obs*R-squared	4.757108	Prob. Chi-Square(4)	0.3131

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:45

Sample: 2000S1 2016S2

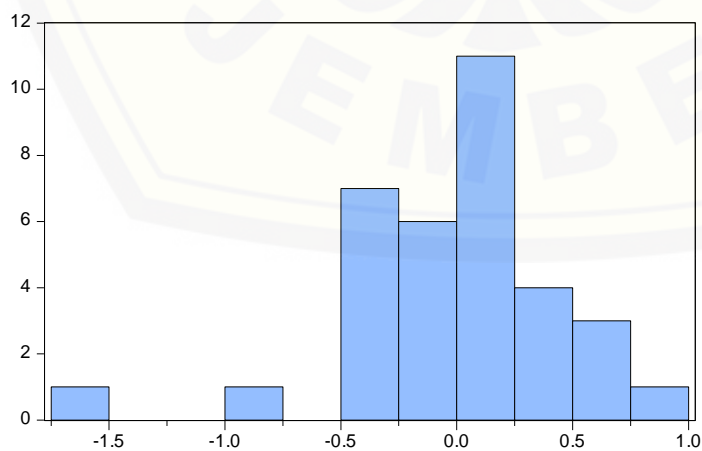
Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.21707	18.53271	0.982968	0.3347
M2Y/GDP	-0.588908	0.600845	-0.980133	0.3361
AMC/GDP	-0.001578	0.015309	-0.103066	0.9187
CPS/GDP	0.053231	0.059615	0.892915	0.3801
RESID(-1)	0.452102	0.239525	1.887495	0.0703
RESID(-2)	0.022805	0.237916	0.095854	0.9244
RESID(-3)	0.084054	0.207855	0.404386	0.6892
RESID(-4)	-0.011586	0.208067	-0.055682	0.9560

R-squared	0.139915	Mean dependent var	2.51E-14
Adjusted R-squared	-0.091646	S.D. dependent var	0.468478
S.E. of regression	0.489475	Akaike info criterion	1.611357
Sum squared resid	6.229226	Schwarz criterion	1.970500
Log likelihood	-19.39307	Hannan-Quinn criter.	1.733835
F-statistic	0.604224	Durbin-Watson stat	1.480664
Prob(F-statistic)	0.746907		

5. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2000S1 2016S2	
Observations 34	
Mean	2.51e-14
Median	0.054477
Maximum	0.828388
Minimum	-1.573906
Std. Dev.	0.468478
Skewness	-1.061273
Kurtosis	5.421749
Jarque-Bera	14.69094
Probability	0.000646

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.4

1. Uji Multikolinearitas

	GDP	INV/GDP	CPS/GDP	AMC/GDP
GDP	1.000000	0.356975	0.176632	0.473195
INV/GDP	0.356975	1.000000	0.922523	0.911144
CPS/GDP	0.176632	0.922523	1.000000	0.819543
AMC/GDP	0.473195	0.911144	0.819543	1.000000

2. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: GDP C INV/GDP CPS/GDP AMC/GDP

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.230712	29	0.8192
F-statistic	0.053228	(1, 29)	0.8192
Likelihood ratio	0.062348	1	0.8028

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.033071	1	0.033071
Restricted SSR	18.05095	30	0.601698
Unrestricted SSR	18.01788	29	0.621306

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-37.48015	30
Unrestricted LogL	-37.44898	29

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:52

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.510424	78.84749	0.069887	0.9448
INV/GDP	-0.115037	3.044154	-0.037790	0.9701
CPS/GDP	0.031934	0.740106	0.043148	0.9659
AMC/GDP	-0.015091	0.375404	-0.040198	0.9682
FITTED^2	0.112799	0.488917	0.230712	0.8192
R-squared	0.380841	Mean dependent var		5.306495
Adjusted R-squared	0.295440	S.D. dependent var		0.939061
S.E. of regression	0.788230	Akaike info criterion		2.496999
Sum squared resid	18.01788	Schwarz criterion		2.721463
Log likelihood	-37.44898	Hannan-Quinn criter.		2.573548
F-statistic	4.459441	Durbin-Watson stat		1.743020
Prob(F-statistic)	0.006245			

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.377575	Prob. F(3,30)	0.0114
Obs*R-squared	10.35206	Prob. Chi-Square(3)	0.0158
Scaled explained SS	15.74391	Prob. Chi-Square(3)	0.0013

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:53

Sample: 2000S1 2016S2

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.98397	21.11097	1.846621	0.0747
INV/GDP	-1.204294	0.701118	-1.717676	0.0962
CPS/GDP	0.032012	0.067998	0.470780	0.6412
AMC/GDP	0.028030	0.039722	0.705653	0.4858
R-squared	0.304472	Mean dependent var		0.530910
Adjusted R-squared	0.234920	S.D. dependent var		1.065170
S.E. of regression	0.931693	Akaike info criterion		2.806503
Sum squared resid	26.04153	Schwarz criterion		2.986075
Log likelihood	-43.71055	Hannan-Quinn criter.		2.867742
F-statistic	4.377575	Durbin-Watson stat		1.489596
Prob(F-statistic)	0.011374			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.255893	Prob. F(4,26)	0.3124
Obs*R-squared	5.505539	Prob. Chi-Square(4)	0.2392

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 23:56

Sample: 2000S1 2016S2

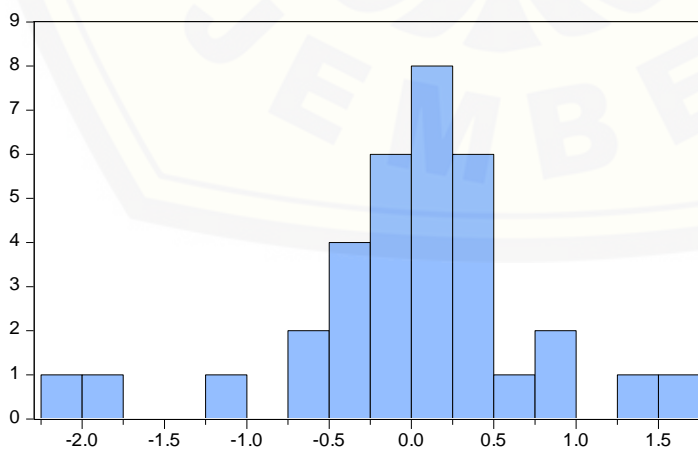
Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.264390	17.43234	-0.015167	0.9880
INV/GDP	0.007656	0.578827	0.013227	0.9895
CPS/GDP	0.002723	0.056193	0.048458	0.9617
AMC/GDP	-0.002062	0.033169	-0.062170	0.9509
RESID(-1)	0.035452	0.199070	0.178086	0.8600
RESID(-2)	-0.398861	0.197891	-2.015562	0.0543
RESID(-3)	0.073962	0.198466	0.372670	0.7124
RESID(-4)	-0.000299	0.203487	-0.001467	0.9988

R-squared	0.161928	Mean dependent var	-4.55E-15
Adjusted R-squared	-0.063707	S.D. dependent var	0.739593
S.E. of regression	0.762788	Akaike info criterion	2.498652
Sum squared resid	15.12800	Schwarz criterion	2.857796
Log likelihood	-34.47709	Hannan-Quinn criter.	2.621130
F-statistic	0.717653	Durbin-Watson stat	1.696660
Prob(F-statistic)	0.657962		

5. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2000S1 2016S2	
Observations 34	
Mean	-4.55e-15
Median	0.064436
Maximum	1.717742
Minimum	-2.078585
Std. Dev.	0.739593
Skewness	-0.681245
Kurtosis	4.906889
Jarque-Bera	7.781185
Probability	0.020433

Lampiran 5. Grafik Data

